

**PENERAPAN SELF ASSESSMENT
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER
TAHUN AJARAN 2024-2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
MUHAMMAD HUSEN
NIM T20191203

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2024**

**PENERAPAN SELF ASSESSMENT
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER
TAHUN AJARAN 2024-2025**

SKRIPSI

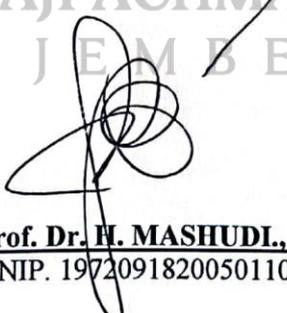
Diajukan Keapada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu tugas persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Trabiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Husen

NIM T20191203

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Prof. Dr. H. MASHUDI, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

**PENERAPAN SELF ASSESSMENT
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER
TAHUN AJARAN 2024-2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2024
Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Khotibul Umam, MA
NIP. 197506042007011025


Dr. Riayatul Husnan M. Pd.
NIP. 201907181

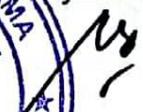
Anggota

1. Dr. H. Mustajab, M. Pd. I.
2. Prof. Dr. Mashudi, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 1973042400031005

MOTTO

قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَالَّذِي يَعْنِي حَاسِبٌ نَفْسِكَ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبَ وَتَزِينِ لِيَوْمِ الْعَرْضِ الْعَظِيمِ. وَيَكُونُ ذَلِكَ الْحِسَابُ أَخْفَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لِمَنْ الْحَسَابُ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا.

Artinya: Umar bin Khatab ra bersabda yang artinya Hisablah (Evaluasilah) diri kalian sebelum kalian dihisab dan berhiaslah (bersiaplah) kalian untuk hari aradh akbar (Yaumul Hisab). Dan bahwasanya hisab itu akan menjadi ringan pada hari kiamat bagi orang yang berhisab (evaluasi) dirinya di dunia.¹



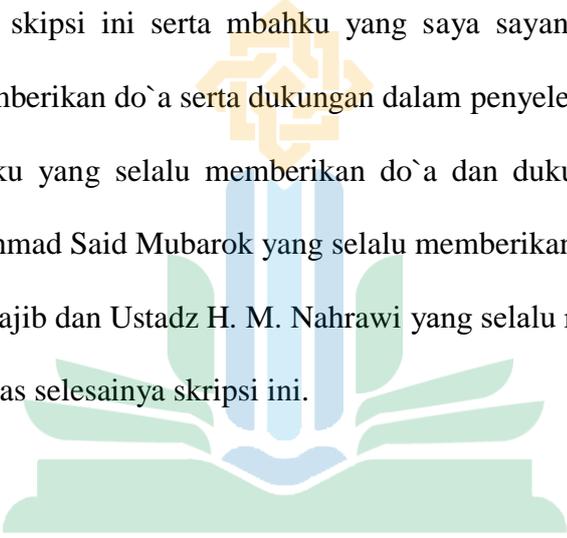
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Taufiq Agus, dalam ceramahnya dalam pelaksanaan shalat terawih malam ketiga Ramadhan 1438 H, senin (29/5), di Masjid Ulil Albab UII.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Abbah saya (M. Wiji) dan Ummik saya (Roqibatul Jannah) tercinta yang merupakan motivator utama dan yang selalu memberikan do`a serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara-saudaraku yang telah menjadi motivasi dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta mbahku yang saya sayangi mbah chasiatun yang selalu memberikan do`a serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan do`a dan dukungan serta adikku yang tercinta Ahmad Said Mubarak yang selalu memberikan semangat.
4. Ustadz H. M. Najib dan Ustadz H. M. Nahrawi yang selalu memberikan do`a dan semangat atas selesainya skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas segala anugerah serta hidayah dan izin-Nya kita bisa diberi kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari dengan sempurna tanpa ada kekurangan, hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari alam kehampaan menuju tatanan realitas islami yang penuh dengan keridhoan Allah SWT, yakni Islam dan pendidikan.

Dengan upaya dan semangat yang besar, penulis berupaya menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul “Penerapan Self Assessment Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam DI Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang Tahun Ajaran 2024/2025”. Adapun penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UINKHAS) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam .

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Abdul Mu`is, S,Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penliti dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Ketua Progam Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. H. Mashudi.,M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang yang telah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Ustadz Husnan Yasin selaku Kepala Madrasah Aliya Al-Qodiri Patrang yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
7. Ustadz Suyoko selaku Pengajar di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

Akhir kata, peneliti menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Jember, 13 Juni 2024

Penulis,

Muhammad Husen
NIM. T20191213



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Husen, 2023. “Penerapan *Self-Assessment* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang Jember”.

Kata kunci: Self-Assessment, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

penerapan self assessment pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang Kabupaten Jember, diketahui bahwa siswa secara umumnya belum memahami makna belajar sebenarnya.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana alternatif strategi penerapan *Self Assessment* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?. 2) Bagaimana prosedur penerapan *Self Assessment* dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui alternatif strategi penerapan *self assessment* dalam Pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. 2) Mengetahui prosedur penerapan *self assessment* dalam Pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles, Huberman, dan Saldana yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) a. Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang terlaksana melalui perencanaan yang dilaksanakan oleh guru sejarah kebudayaan islam di awal semester sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran, b. Proses pelaksanaan yaitu meliputi kegiatan awal, inti kegiatan dan akhir kegiatan, c. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan enam ujian kelulusan bagi siswa-siswi, yang pertama penilaian tengah semester (PTS), lalu penilaian akhir semester (PAS), kemudian penilaian akhir tahun (PAT), yang ke kelima penilaian harian (PH), selanjutnya penilaian sikap (PS), dan yang terakhir ujian sekolah (US). Jadi didalam satu tahun mengadakan ujian enam kali pada setiap pembelajaran yang ada termasuk pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang ada di Madrasah Aliyah Al-qodiri Jember. 2) penerapan *self assessment* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang berikut langkah langkah guru dalam melaksanakan penerapan self assessment yang ada di Madrasah Aliyah Al-qodiri Jember, yaitu; berikut langkah-langkah yang dilakukan adalah a). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, b). Menyajikan informasi yang tepat, c). Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, d). Dan yang terakhir evaluasi belajar sekaligus penutup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	13
1. Strategi Self Assessment.....	14
2. Penerapan Self Assessment Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	18

3. Penerapan <i>Self-Assessment</i> Dalam Mata Pelajaran Sejarah	
kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri	34
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
H. Instrumen Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Self assessment adalah keterlibatan siswa (*involvement*) dan penilaian/ penaksiran (*judgement*). Keterlibatan mengandung makna bahwa siswa secara aktif terlibat dalam proses penentuan standar yang akan dinilai.² Dengan cara ini, siswa memahami dan memahami tujuan akhir pembelajaran dan standar harapannya.

Pada proses pelaksanaannya, penilaian self assessment merupakan penggabungan tiga komponen yang menyatu dan berlangsung secara berkesinambungan. Komponen tersebut diantaranya; 1) kemampuan anak memonitor diri sendiri (*self monitoring*); 2) Kemampuan akan menilai diri sendiri (*self evaluation*); dan 3) pelaksanaan intruksi yang kreatif.³

Strategi *Self Assessment* (penilaian diri) adalah sebuah teknik penilaian terhadap siswa dimana dapat menilai dirinya sendiri terkait dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang siswa pelajari dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian diri (*self assessment*) adalah mengevaluasi perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan-keterampilan atau perilaku-perilaku.⁴ Penilaian diri dilakukan untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan mempertimbangkan bagaimana menerapkannya di masa depan.⁵

² Boud, D. (1995). *Enhancing Learning through Self Assessment*, London: kogan Page

³ McMillan, J. & Hearn, J. (2008) *studets self assessment: The Key to Stronger Students Motivation and Higher achievement*, Virginia: virginia Comonwealth University.

⁴ Sarwiji Suwandi, *Model-Model Asesmen dalam Pembelajaran* Surakarta: Yuma Pustaka. 2011.

⁵ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dan YAPPENDIS. Cet 6 .2009), hlm. XXVII.

Beberapa konsep terkait pembelajaran yang kita ketahui bersama adalah sebagai berikut: Pertama-tama, belajar bukanlah hiburan yang menyenangkan. Kedua, belajar terkadang diperlukan untuk lulus, memperoleh sertifikat, atau karena alasan lain. Oleh karena itu, belajar menjadi tidak ada artinya.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan pada kegiatan pendidikan penerapan self assessment pada topik Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang Kabupaten Jember, Kita tahu bahwa sebagian besar siswa tidak memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan pembelajaran. Cara siswa menanggapi pengajaran di kelas menunjukkan hal ini. Karena berbagai alasan, banyak siswa yang bersikap bermusuhan saat mereka disuruh belajar, dan kejadian yang sering terjadi di ruang kelas adalah siswa masuk dan keluar gedung, mendapatkan izin untuk menggunakan kamar kecil namun kemudian menggunakan kafetaria, Seringkali kita jumpai siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) dan sering tidur di kelas pada jam pelajaran, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Usai istirahat, beberapa siswa memilih diam di gubuk daripada kembali ke kelas karena lokasi sekolah dekat dengan gubuk. Bahkan ada beberapa siswa yang mengaku bersekolah demi mendapat uang jajan dari orang tuanya. Tindakan yang dilakukan setelah melakukan penyelidikan dan introspeksi: mengapa mereka bersekolah, mengapa mereka belajar, dan apakah mereka telah mempertahankan dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari?

Peneliti terinspirasi dan termotivasi untuk mencoba evaluasi diri guna meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, setelah menjelaskan konteks latar belakang dari permasalahan yang ada pada penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Penekanan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut dengan menggunakan latar penelitian yang disebutkan di atas:

1. Bagaimana alternatif strategi penerapan *self assessment* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana prosedur penerapan *self assessment* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember?

Dengan fokus penelitian tersebut, peneliti akan mencari alternatif strategi dan merumuskan prosedur yang tepat untuk menerapkan *self assessment* dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Al-Qodiri.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya⁶. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan alternatif strategi penerapan *self assessment* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri,

⁶ Fakultas Keguruan and Ilmu Pendidikan, 'Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Sarjana', *Buku*, 2020.

Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, pada Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Mendeskripsikan prosedur penerapan self assessment dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, pada Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan tujuan tersebut, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai strategi serta prosedur yang dapat diterapkan untuk menggunakan evaluasi diri dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Al-Qodiri pada periode tersebut.

D. Manfaat penelitian

Kontribusi yang diberikan setelah penelitian itulah yang merupakan imbalan dari penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.⁷ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan sumbangan kepada khazanah keilmuan, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bagi guru, masyarakat, serta lembaga terkait.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Peneliti:

Memberikan pengetahuan baru kepada peneliti dan pengalaman dalam menerapkan strategi evaluasi diri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021), 46

b. Bagi lembaga yang diteliti:

Menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi UIN KHAS Jember:

- 1) Menjadi sumber informasi bagi siswa lain yang ingin mempelajari mata pelajaran terkait.
- 2) Memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan evaluasi diri dalam pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti sehubungan dengan judul peneliti terkandung dalam pengertian kata. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahpahaman tentang apa yang diwakili oleh frasa ketika digunakan sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Berdasarkan penekanan dan artikulasi peneliti terhadap topik tersebut, terminologi yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengertian penerapan self assessment menurut peneliti

Menurut peneliti penerapan self assment adalah dimana pendidik memberikan pembelajaran yang bisa membuat peserta didik mengkoreksi dirinya sendiri berlandaskan dengan pembelajaran yang telah diberikan kepadanya.

Selain dapat mengkoreksi dirinya sendiri peserta didik juga dapat mengkoreksi temannya dan orang-orang disekitarnya yang berlandaskan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

2. Pengertian sejarah kebudayaan islam menurut peneliti:

Menurut peneliti sejarah kebudayaan islam berasal dari tiga sumbu kata yaitu Sejarah, kebudayaan, dan islam. Yang memiliki beberapa makna, yaitu:

- a. Sejarah adalah kisah kehidupan seseorang mulai dari lahir hingga wafatnya seseorang tersebut yang masih ada dilingkungan masyarakat.
- b. Kebudayaan adalah sesuatu hal kepercayaan yang mencakup beberapa hal seperti kepercayaan, kesenian, hukum, moral dan adat istiadat yang terlahir dari lingkungan masyarakat tersebut.
- c. Islam adalah agama yang diajarkan Allah SWT kepada seluruh makhluk melalui para Nabi dan Rasul. dan Nabi Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul terakhir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan islam adalah kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa silam yang diabadikan dimana pada saat itu islam merupakan pokok kekuatan dan sebab munculnya suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju.

F. Sistematika pembahasan

Pembahasan yang sistematis menyampaikan secara singkat isi skripsi secara keseluruhan agar diperoleh gambaran yang universal atau menyeluruh. Skripsi UIN KHAS Jember dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab mempunyai beberapa subbab.

Bab utama yang berisi pendahuluan dipisahkan menjadi subbab: latar belakang pokok bahasan, fokus penelitian, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini membahas penelitian terdahulu yang menjelaskan terkait penelitian sudah dilaksanakan beberapa orang yang sama menggunakan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa yang dijadikan landasan penelitian.

Bab ketiga yakni bagian untuk menyebutkan metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan informasi, menafsirkan informasi, keabsahan informasi, serta tahap-tahap penelitian.

Bab ke empat merupakan bab yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil Penerapan *self assessment* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam serta faktor prghambat dan faktor pendukung pada penerapan *self assessment* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Bab ke lima sebagai penutup, memuat kesimpulan dan rekomendasi yang merangkum kesimpulan yang diambil dari materi dalam skripsi ini. Hal ini juga memberikan rekomendasi positif bagi kemajuan pendidikan secara lebih luas dan untuk meningkatkan standar pengajaran mempelajari sejarah budaya Islam.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. STUDI TERDAHULU

Bagian ini mencakup ringkasan studi yang telah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan, seperti tesis, disertasi, artikel dalam jurnal ilmiah, dan lain-lain. Selain itu, juga memuat daftar hasil studi sebelumnya yang relevan dengan studi yang akan dilakukan.⁸

1. Firman Gilang Pratama, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, yang berjudul “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik Terhadap Pendidikan Agama di Madrasah Stanawiyah Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019” hasil studi terdahulu adalah:

- a. Pembelajaran SKI di MTs Negeri Situbondo dilaksanakan melalui tiga metode: a) pelaksanaan mencakup tahap awal, inti, dan penutup; b) guru SKI merencanakan semester sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ada; dan c) evaluasi dilakukan dua kali, yaitu saat UTS serta UAS untuk memastikan kelancaran pembelajaran SKI di MTs Negeri Situbondo.
- b. Di Mts Negeri Situbondo, pembelajaran SKI terbukti menambah rasa cinta siswa pada Islam. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pergeseran sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah Islam, termasuk perjalanan

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

agama dan tokoh-tokohnya, serta bagaimana memahami sifat teladan para tokoh mampu menambah rasa cinta siswa kepada Islam.

- c. Untuk menambah rasa cinta siswa kepada Islam dengan mengajarkan SKI di Mts Negeri 1 Situbondo, pendidik melakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) membuat sumber belajar berupa RPP dan silabus berdasarkan tema diajari; b) menggunakan tiga metode pengajaran untuk mengajarkan SKI: 1) menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi Khulafaur-Rasyidin, penaklukan umat Islam di Indonesia; 2) menggunakan metode diskusi untuk mengajarkan materi Bani Umayyah maupun Abbasiyah, 3) Mata pelajaran yang diajarkan dinilai dengan format tanya jawab, c) melalui dua media: 1) media visual, berupa gambar negara-negara Islam dan peta global. Konsep saluran perdagangan dan tata cara masuk Islam. 2) materi audio-visual yaitu berupa film Sirah Nabawiyah yang menggunakan LCD proyektor untuk menayangkan film animasi kehidupan nabi, Khulafaur-Rasyidin, Bani Abbasiyah, maupun Bani Umayyah.⁹

2. Elsina S. Tamaela, Venty Sopacua, jurnal Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, Universitas Pattimura 2020, yang berjudul “*Self Assessment* (Kunci Keberhasilan Mahasiswa Calon Guru Dalam Menganalisis Konsep)” Hasil studi menunjukkan bahwasanya penerapan *self assessment* adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh dosen untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mahasiswa

⁹ Pratama Gilang Firman, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik Terhadap Pendidikan Agama Di Madrasah Stanawiyah Negeri Situbondo (Skripsi, IAIN Jember, 2018), 1-6

dalam menganalisis konsep. Dengan cara ini, kompetensi mahasiswa calon guru dalam menganalisis konsep menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.¹⁰

3. Muhammad Azis Anwar Zulkifli, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014 yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Physical Self Assessment* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ngembat Padas Sragen Tahun Ajaran 2013/2014” Hasil studi menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan minat belajar siswa yang memiliki dampak positif pada hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA, khususnya materi Tumbuhan Hijau. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran, yang meningkat dari 33,65% pada prasiklus, menjadi 55,77% pada siklus I, dan mencapai 84,63% pada siklus II. Peningkatan minat belajar juga tercermin dalam perhatian terhadap pembelajaran, yang meningkat dari 35,58% pada prasiklus, menjadi 58,65% pada siklus I, dan mencapai 91,35% pada siklus II. Ketertarikan terhadap proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, dari 31,73% pada prasiklus, menjadi 57,70% pada siklus I, dan mencapai 88,46% pada siklus II. Selain itu, ketekunan dalam belajar meningkat dari 30,77% pada prasiklus, menjadi 53,85% pada siklus I, dan mencapai 86,54% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 42,31% siswa yang tuntas sebelum

¹⁰ Elsina S Tamaela, 'Jurnal Biology Science & Education 2020 ELSINA S TAMAELA, Dkk', 9.1 (2020), 60–68.

tindakan, menjadi 53,69% pada siklus I, dan mencapai 96,15% pada akhir siklus II. Kesimpulan studi ini adalah bahwasanya penerapan strategi pembelajaran *Physical Self Assessment* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Ngembatpadas, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, pada tahun ajaran 2013/2014.¹¹

4. Vivi Dwi Nafsika, Skripsi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang 2017, yang berjudul “Desain *Self Assessment* Instrumen Pada Praktikum Sistem Penglihatan dan Alat Optik Untuk Menjenjangkan Profil Keterampilan Proses Sains Siswa” Hasil studi yaitu:
 - a. Para ahli menilai alat self-assessment pada praktikum sistem penglihatan dan peralatan optik ini sangat praktis. Hal ini merupakan hasil dari alat evaluasi mandiri yang memenuhi persyaratan kelayakan konstruk dan konten sebagaimana ditentukan oleh ahli penilaian dan material. Rerata proporsi hasil validasi ahli materi sebesar 91,67%. Sedangkan persentase rata-rata hasil validasi evaluasi ahli adalah 94,05%.
 - b. Dilaporkan bahwasanya alat self-assessment pada praktikum sistem penglihatan dan peralatan optik berfungsi sangat baik dalam meratakan profil kemampuan proses sains. Setelah menggunakan alat penilaian diri, 70% siswa menunjukkan peningkatan keterampilan proses sains,

¹¹ Zulkifli Azis Anwar Muhammad, Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Physical Self Assessment* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ngembat Padas Sragen (Skripsi, FKIP Surakarta , 2014).

dengan rincian 20% siswa tergolong sangat baik, 53,33% siswa tergolong baik, 26,67% siswa tergolong cukup baik, dan tidak ada satu pun siswa yang tergolong baik. mereka tergolong tidak baik. Setelah penerapan alat self-assessment, rata-rata kategori nilai dan kategori masing-masing aspek memberikan hasil masing-masing sebesar 80% dan 58,66%.¹²

5. Aminatus Shalehah, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya 2019, yang berjudul: ” Analisis Penerapan *Self Assessment System* Terkait Penghindaran Pajak di KPP Madya Sidoarjo.”

Hasil studi adalah:

- a. Undang-undang perpajakan di Indonesia menerapkan batasan suku bunga untuk menghentikan masyarakat menggunakan teknik kapitalisasi tipis untuk menghindari pajak. Indonesia menggunakan teknik prinsip arm's length dan strategi rasio tetap secara bersamaan. Strategi fix rasio berbasis laporan posisi keuangan (neraca) yang dipilih dalam aturan Indonesia saat ini didasarkan pada penetapan rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebesar 4:1. Hanya dalam hal terdapat hubungan tertentu antara pihak-pihak yang memberikan pinjaman, maka metode prinsip kewajaran dan kelaziman dapat diterapkan. Mengingat variasi fitur antara transaksi yang didorong oleh koneksi unik dan transaksi independen, penerapan kedua teknik ini relevan. Ada kemungkinan DER berlaku adil tetapi tingkat suku bunga tidak

¹² Jurusan Ilmu and others, 'DESAIN SELF ASSESSMENT INSTRUMENT PADA', 2017.

sesuai dalam transaksi yang terkena dampak ikatan khusus. Oleh karena itu, untuk menganut konsep arm's length, biaya peminjaman untuk pinjaman kepada pihak-pihak yang memiliki koneksi unik juga harus demikian.

- b. Berdasarkan temuan analisis, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya Self Assessment System Penghindaran Pajak KPP Madya Sidoarjo sangat berhasil. Simpulan ini didukung oleh data yang dikumpulkan peneliti dari hasil persentase yang menunjukkan efektivitas program..¹³

Dari kelima studi yang dipaparkan memberikan simpulan bahwasanya studi yang dilaksanakan peneliti memiliki kesamaan pada salah satu variabelnya, yaitu penggunaan strategi self assessment dan juga pada jenis studi yang digunakan adalah studi kualitatif.

Pada studi yang dilakukan peneliti memposisikan sebagai penguat dari studi-studi terdahulu serta menarik untuk dikaji lebih lanjut agar semakin banyak jumlah literatur yang membahas tentang meningkatkan hasil belajar.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti memaparkan teori yang dipakai dalam menjelaskan permasalahan penelitian membangun kerangka berpikir dan mengembangkan pedoman penelitian.¹⁴

¹³ Shalehah Aminatus, Analisis Penerapan Self Assessment System Terkait Penghindaran Pajak di KPP Madya Sidoarjo (Skripsi, FEBI Bhayangkara Surabaya, 2019).

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN Khas Jember Press, 2021), 68.

1. Pengertian *Self Assessment*

Penilaian diri adalah teknik di mana peserta didik diminta untuk menilai diri mereka sendiri terkait status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari dalam mata pelajaran tertentu, berdasarkan kriteria atau acuan yang telah ditentukan. Penilaian diri ini juga melibatkan peserta didik dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan mereka dalam konteks kompetensi sikap, baik spiritual maupun sosial. Dengan kata lain, peserta didik diminta untuk menilai diri mereka sendiri mengenai status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari dalam mata pelajaran tertentu.¹⁵ Metode evaluasi mandiri bisa digunakan untuk menilai keterampilan kognitif, emosional, dan motorik.

- a. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, ketika siswa diminta menilai tingkat perolehan informasi dan kemampuan berpikir kritis sebagai konsekuensi mempelajari topik tertentu. Evaluasi diri siswa didasarkan pada standar atau sumber yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Misalnya, untuk menilai kompetensi afektif, guru dapat meminta siswa untuk membuat sebuah tulisan yang menggambarkan perasaan mereka terhadap suatu item tertentu. Selanjutnya, siswa wajib menyelesaikan ujian dengan menggunakan kriteria atau referensi yang ditentukan.
- c. Siswa dapat diminta untuk mengevaluasi keterampilan atau kemampuan yang telah dipelajarinya sehubungan dengan penilaian

¹⁵ Kuandar 2013 penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis

kompetensi psikomotorik dengan menggunakan kriteria atau referensi yang telah disediakan.

Ringkasnya, penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana siswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya untuk mencapai kompetensi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam studi khusus ini siswa mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya dalam kaitannya dengan karakter yang dimilikinya, yang menjadi ukuran kompetensi ranah afektif.

a. Macam-macam koreksi diri sendiri (*self assessment*)

Berikut ini macam-macam diri sendiri (*self assessment*) yakni:

- 1) Penilaian Langsung dan Spesifik: Jenis penilaian ini mengevaluasi kemahiran subjek dalam bidang tertentu baik saat atau setelah aktivitas selesai.
- 2) Evaluasi tidak langsung dan holistik adalah evaluasi yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama untuk menghasilkan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi sosio-afektif adalah evaluasi yang mengevaluasi komponen emosional atau afektif.

b. Pengembangan koreksi diri sendiri (*self assessment*) berkarakter

Pada dasarnya, studi adalah suatu proses terencana yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan masalah dengan menerapkan metode ilmiah.¹⁶ Jenis studi ditentukan oleh tujuannya, yaitu pengembangan dan studi. Teknik studi dan pengembangan, yang juga

¹⁶ Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. (Jakarta: Rajawali Pers) Hal. 03

dikenal sebagai metode penelitian dan pengembangan, merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses studi untuk menciptakan produk spesifik dan mengevaluasi efektivitasnya. Metode atau langkah-langkah yang diterapkan dalam studi dan pengembangan bertujuan untuk menciptakan inovasi baru atau meningkatkan kinerja produk yang telah ada.

Studi serta pengembangan merupakan bagian dari studi pragmatis yang menyediakan sarana untuk memperoleh metode, teknik, dan peralatan baru berdasarkan analisis metodis terhadap kasus-kasus tertentu, serta metode non-konvensional secara berkelanjutan digunakan untuk menguji teori dan memvalidasi praktik, menantang tradisi yang ada.

c. Prinsip *Self Assessment*

Terdeteksi terdapat lima(5) prinsip dan studi yang terpenting didalam keberhasilan pembelajaran, Penilaian diri diterapkan terhadap setidaknya tiga dari lima aspek pembelajaran di atas:

- 1) Sikap dan persepsi positif terkait pembelajaran dapat dipengaruhi oleh evaluasi diri.
- 2) Partisipasi aktif siswa dalam menciptakan tujuan belajarnya sendiri dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri;
- 3) Meningkatnya keinginan belajar siswa sebagai akibat dari persepsi proses pembelajaran yang relevan bagi mereka.

- 4) Dengan kemampuan untuk memantau perkembangan mereka sendiri dan menilai pencapaian tujuan mereka, mereka juga mengembangkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran mereka, serta mengetahui langkah apa yang perlu diambil jika masih belum mencapai target yang ditetapkan.
- 5) Praktek evaluasi diri menumbuhkan pandangan optimis terhadap pengalaman pendidikan secara keseluruhan.

d. Misi dan Posisi *Assessment*

Misi dan posisi *assessment* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memastikan sejauh mana kemajuan siswa dan instruktur mentor selama periode pembelajaran yang ditentukan..
- 2) Untuk memastikan tempat setiap siswa dalam kelompok kelas sehingga guru dapat memberikan penilaian berdasarkan tingkat keterampilan.
- 3) Untuk memastikan berapa banyak upaya peserta didik dalam studi mereka. dalam memastikan seberapa jauh peserta didik menyelidiki IQ mereka sambil memahami ajaran. untuk memastikan kemandirian dan hasil pendekatan yang digunakan oleh instruktur dalam perannya sebagai pengawas untuk menilai apakah pendekatan tersebut cocok untuk lingkungan belajar dan keadaan siswa yang berpartisipasi dalam proses tersebut.

e. *Kualitas Self Assessment*

Tujuan utama penilaian diri yakni untuk meningkatkan ataupun melengkapi tujuan serta prosedur pembelajaran. Namun, guru dapat mempertimbangkan hasil evaluasi diri siswa ketika memberikan nilai. Metode penilaian diri memiliki kelebihan karena dapat digunakan untuk mengevaluasi semua aspek kompetensi, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan fisik.¹⁷

- 1) Evaluasi kompetensi kognitif.
- 2) Evaluasi kompetensi emosional.
- 3) Evaluasi kompetensi psikomotorik
- 4) Motivasi belajar siswa akan meningkat seiring dengan berkembangnya kebiasaan mengevaluasi diri.
- 5) Kritik diri adalah kebiasaan yang menumbuhkan kejujuran.
- 6) Siswa akan memperoleh kecerdasan emosional dan kapasitas untuk memperbaiki diri, menjadi Muslim yang berpengetahuan dan terampil.

2. Pengertian sejarah kebudayaan islam

Sejarah sangat penting bagi kehidupan karena memberikan wawasan tentang keadaan sejarah yang mencakup banyak pelajaran moral dan pengalaman manusia. Asal usul kata "sejarah" datang dari bahasa Arab, di mana "syajarah" merujuk pada konsep pohon, entitas yang memiliki

¹⁷ Mehta, A. & Xavier, R. Building self-evaluation skills through criterion referenced assessment in public relation. *Prism Online PR Journal*. 08(5): 1-8

akar, batang, ranting, daun, bunga, dan akhirnya buah.¹⁸ Istilah ini kemudian berkembang menjadi asal usul, sejarah, keturunan, akar, asal usul, serta sil silah. Asal kata "tanggal" berasal dari bahasa Arab, yaitu "arkh", yang mengacu pada pencatatan suatu peristiwa dalam bentuk buku, tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, atau catatan yang berisi informasi tentang tanggal dan peristiwa yang terjadi.¹⁹

Istilah bahasa asing yang berkaitan dengan sejarah yaitu *history* dalam bahasa Prancis, *geschiche* dalam bahasa Jerman, *histoire/geschiedenis* dalam bahasa Belanda dan *history* dalam bahasa Inggris. Kajian ilmiah sejarah bertujuan untuk mengenali, menyajikan, dan memahami makna serta nilai budaya yang tersirat dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.²⁰ Menurut definisi dari Kementerian Agama, sejarah adalah rekaman dari berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau, mencakup perjalanan manusia dalam mengisi perubahan dunia dari masa ke masa. Sejarah dianggap sebagai catatan dari peristiwa-peristiwa yang penting dan layak dikenang selamanya. Misalnya, seperti akar pohon yang sehat yang berkembang menjadi batang yang kuat dan bahkan dapat menghasilkan buah.²¹

Sejarah merupakan upaya untuk membangun kembali masa lalu yang mencakup segala aspek pemikiran, ucapan, tindakan, pengalaman,

¹⁸ Hanafi, M. 2012. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

¹⁹ Hamid, Abd Rahmad. Dkk. 2014. Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Ombak

²⁰ Abdurrahman, Dudung. 2007. Metodologi Penelitian Sejarah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

²¹ Hanafi, M. 2012. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

dan perasaan seseorang pada masa itu, menurut Kuntowijoyo. Segala sesuatu boleh ditulis oleh seorang sejarawan asalkan memenuhi kriteria untuk dianggap sebagai sejarah.”²² Sedangkan pendidikan sejarah adalah “bagaimana membangkitkan minat siswa untuk mempelajari sejarah”. Hal ini bertujuan agar dengan mempelajari masa lalu, siswa akan bisa memberikan pemahaman beragam kejadian masa lampau.”²³

Dalam SKI, istilah "Islam" mencerminkan "asal usul nilai-nilai budaya," karena kebudayaan ini terbentuk oleh umat Islam. Sejarah Islam berakar pada Islam sebagai fondasi moral.

Abdurrahman mengemukakan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam bisa dipandang sebagai peristiwa sejarah atau sebagai cabang ilmu sejarah. Dia menjelaskan bahwa dalam perspektif ilmu sejarah, sejarah bukan hanya sekadar narasi biasa, melainkan menyajikan analisis kritis dan pemahaman mendalam tentang alasan serta proses terjadinya peristiwa masa lalu.”²⁴

Badri Orphan, seorang sejarawan, menggarisbawahi bahwa evolusi peradaban Islam adalah hasil dari kekuatan keyakinan dan perilaku moral manusia yang menjadi pendorong utama dalam perubahan sejarah Islam. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, sejarah kebudayaan Islam adalah pencatatan tentang bagaimana umat Muslim menjalani kehidupan mereka dari masa ke masa, baik dalam beribadah, berinteraksi sosial, berakhlak, maupun dalam

²² Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya

²³ Haryono, 1999. Mempelajari Sejarah Secara Efektif, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya

²⁴ Abdurrahman, Dudung. 2007. Metodologi Penelitian Sejarah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

menyebarkan ajaran Islam yang didasari oleh keyakinan mereka. Kajian sejarah kebudayaan Islam meliputi pemahaman atas gagasan, perasaan, dan karya yang dihasilkan oleh umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, budaya, politik, dan lainnya.

SKI merupakan salah satu topik yang termasuk dalam kurikulum pendidikan agama Islam di berbagai tingkatan pendidikan Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) dalam sistem pendidikan formal.

a. Tujuan sejarah kebudayaan islam

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 mencantumkan tujuan siswa mempelajari sejarah kebudayaan Islam sebagai berikut:

- 1) Karena siswa dapat merefleksikan sejarah Islam dalam kehidupannya, maka diharapkan mereka mempunyai pemahaman kontekstual tentang sejarah Islam yang berguna bagi kehidupannya sendiri.
- 2) Kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, mengapresiasi tokoh dan pencipta sejarah yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, serta mengaplikasikan pemahamannya terhadap sejarah kebudayaan Islam ke dalam pikiran, hati, dan perbuatannya pada akhirnya akan membentuk manusia yang berjiwa besar. karakter yang berbudi luhur dan sadar akan kehidupan yang dijalaninya.

- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan, dan kreativitas.
- 4) Mengajari siswa tentang sejarah perkembangan Islam dan kebudayaannya sepanjang masa Nabi Muhammad (saw) dan Khulafaturrasyidin, guna membekali mereka dengan sudut pandang sejarah dan gagasan-gagasan yang obyektif dan metodis.
- 5) Menerapkan ilmu, moral, dan makna yang terdapat dalam sejarah. Menanamkan rasa penghargaan yang mendalam dan kemauan untuk menjunjung tinggi prinsip moral dan menahan diri dari perilaku maksiat dengan memperhatikan fakta sejarah.
- 6) Memberi siswa alat yang mereka perlukan untuk mengembangkan kepribadian terhormat dengan membantu mereka mencontohkan perilaku mereka sesuai dengan teladan. mendidik siswa tentang pentingnya mempelajari prinsip-prinsip dasar, standar, dan ajaran Islam yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka memajukan peradaban dan kebudayaan Islam.
- 7) Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya lokasi dan waktu, yang merupakan produk dari proses-proses yang berlangsung pada masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- 8) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga mampu memahami fakta sejarah secara akurat dengan menggunakan metode ilmiah.

- 9) Menumbuhkan rasa hormat dan kekaguman pada siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Islam secara historis
 - 10) Menumbuhkan pada diri peserta didik kemampuan menarik kesimpulan dari peristiwa-peristiwa sejarah (Islam), bercita-cita menjadi seperti orang-orang hebat, dan menghubungkan kesimpulan-kesimpulan tersebut dengan upaya-upaya sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam.
 - 11) Mengembangkan pola pikir kronologis dan pengetahuan sejarah yang dapat membantu Anda memahami dan menjelaskan kemajuan modern, pergeseran masyarakat, dan keragaman sosiokultur Islam di masa depan. Sesuai perintah Nabi Muhammad SAW, berkembanglah menjadi manusia atau pribadi yang berakhlak baik.
 - 12) Sesuai perintah Nabi Muhammad SAW, berkembanglah menjadi manusia atau pribadi yang berakhlak baik.
- b. Keunggulan pembelajaran sejarah kebudayaan islam

Belajarlah dari pengalaman masa lalu untuk dapat mengimplementasikan ajaran yang terdapat dalam ayat 111 Surah Yusuf, yang menyatakan bahwa dalam kisah-kisah tersebut terdapat pelajaran bagi mereka yang menggunakan akal. Al Quran bukanlah sekadar cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan kitab-kitab

sebelumnya, menjelaskan segala hal, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Untuk mencapai kehebatan dalam kehidupan ini dan juga kehidupan selanjutnya, seseorang harus merenungkan banyak pelajaran yang didapat dan menebus pelanggaran sebelumnya. Abdullah bin Mas'ud RA juga mengatakan bahwa “kebahagiaan sesungguhnya terletak pada orang yang mampu belajar dari pengalaman dan pelajaran yang diambil dari kehidupan orang lain.”²⁵

Imam ats-Tsa'labi menekankan bahwa jumlah ayat dalam Al-Qur'an yang mengisahkan peristiwa sejarah atau kisah-kisah umat terdahulu mencapai dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang membahas peraturan tentang halal dan haram.²⁶

Dalam karyanya *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun mengatakan bahwasanya gagasan mendasar tentang sejarah adalah “tentang masyarakat umat manusia.”²⁷ Peradaban global dan sejarah adalah identik, tentang perubahan yang terjadi pada peradaban itu sendiri, termasuk bagaimana peradaban tersebut menjadi lebih liar, baik hati, dan bersatu ('ashabiyyât), tentang pemberontakan dan revolusi yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap kelompok lain, yang berujung pada berdirinya kerajaan-kerajaan dan bangsa-bangsa dalam derajat yang berbeda-beda. Mengenai pekerjaan dan aktivitas yang

²⁵ Fachrudin yudhi, *Jurnal Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, STAI Binamadani, Hal. 54

²⁶ *Ibid.* Hal 54

²⁷ *Ibid.* Hal.54

dilakukan individu untuk menghidupi dirinya sendiri, serta dalam ilmu pengetahuan dan keahlian, dan secara umum mengenai semua perubahan yang terjadi dalam peradaban sebagai akibat dari karakteristik yang melekat pada peradaban. ” Sedangkan kandungan sejarah bahwasanya ” Pentingnya observasi (nazhr) dan pencarian kebenaran (tahqîq) merupakan hal mendasar dalam sejarah. Kesadaran dan pengetahuan menyeluruh tentang hakikat, hakikat, dan alasan terjadinya peristiwa, serta sebab dan asal usul benda fisik.

c. Analisis Materi Pembelajaran SKI

Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penerapan, mata pelajaran SKI dalam kurikulum merupakan salah satu komponen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang selanjutnya menjadi landasan untuk cara hidup mereka, baik pembiasaan maupun observasi.

Pada tingkat Madrasah Aliyah, siswa mempelajari perkembangan Islam di Indonesia, sejarah peradaban Islam Andalusia, dan gerakan pembaharuan dunia Islam. Menurut Menkeu, salah satu dari lima mata kuliah yang diajarkan di Madrasah Aliyah (MA) adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mencakup ilmu tentang dimulainya peristiwa mulai dari masa pra dakwah Nabi Muhammad SAW hingga masa keemasa. Peraturan nomor 912. Islam. Memberikan

siswa akses terhadap pengetahuan ini berfungsi sebagai contoh untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang terpuji.

Salah satu mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum SKI di Madrasah Aliyah adalah ajaran Nabi Muhammad SAW pada masa Mekkah dan Madinah. kepemimpinan masyarakat setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Pertumbuhan Islam pada masa klasik yang sering dikenal dengan masa keemasan (650 M – 1250 M). Evolusi Islam Sepanjang Abad Kemunduran/Pertengahan (1250 M – 1800 M). Evolusi Islam pada masa Renaisans dan Modern (1800-sekarang). dan pertumbuhan Islam secara global dan di Indonesia.²⁸

Sejarah harus diajarkan secara kritis kepada siswa sekolah menengah dan mereka yang mulai berpikir rasional. Mereka harus mampu memikirkan alasan mengapa sesuatu terjadi, apa yang sebenarnya terjadi, dan ke mana arah peristiwa tersebut.²⁹

Masih terdapat ketidaksesuaian antara KIKD dan nama bab, subbab materi dan judul bab, subbab materi dan uraian materi, serta evaluasi, menurut hasil kajian M. Irfandi. Ia menemukan tiga bab pada buku ajar SKI Madrasah Aliyah kelas X yang kurang relevan dengan Standar Isi Kurikulum 2013. Sementara itu, siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.³⁰

²⁸ *Ibid.* Hal, 55

²⁹ Kuntowijoyo, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: yayasan Bintang Budaya) RI No. 2 tahun 2008, Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan PAI.

³⁰ Rahman. Muahmmad Irfandi, 2017, *Skripsi Relevansi Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X Dan XI Dengan Standar Isi Kurikulum 2013 Pada Madrasah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Berikut ini contoh bagaimana seharusnya penyusunan KI-1 dan KI-2 sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Nomor 2767 Tahun 2013:

- 1) Hormati dan hargai prinsip-prinsip iman yang dianutnya
 - a) Percaya pada tujuan Rasulullah (SAW) untuk membawa perdamaian, kemakmuran, dan kemajuan bagi masyarakat serta kosmos.
 - b) Yakinlah bahwasanya ajaran Rasulullah SAW adalah benar.
 - c) Iman terhadap kebenaran ajaran Rasulullah SAW di Madinah
 - d) Mengenal gaya dakwah Rasulullah SAW di Madinah dan Mekkah.
- 2) Mengapresiasi dan menghargai integritas, pengendalian diri, akuntabilitas, empati (toleransi, bantuan timbal balik), sopan santun, rasa percaya diri dalam mengarungi lingkungan sosial dan alam dalam lingkup pengaruhnya, serta kesopanan.
 - a) Menjawab perjuangan heroik Nabi dan sahabatnya melawan penduduk Mekkah
 - b) Menyikapi perjuangan heroik Nabi dan sahabatnya melawan penduduk Madinah
 - c) Menghormati prinsip-prinsip yang terkandung dalam misi Nabi Muhammad SAW dalam memajukan perdagangan dan pembangunan ekonomi untuk masa kini dan masa depan.

d) Menghormati prinsip-prinsip misi Nabi Muhammad, yang memandang beliau sebagai rahmat bagi alam semesta dan kekuatan untuk kemajuan, kemakmuran, dan keharmonisan dalam masyarakat.

d. Strategi pembelajaran sejarah kebudayaan islam

Mempelajari topik sejarah kebudayaan islam mengikuti langkah-langkah yang sama seperti mempelajari hal lain secara umum: perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, serta penilaian dan evaluasi. Sebelum melaksanakan pembelajaran, segala sesuatunya harus dipersiapkan pada tahap perencanaan. fase pelaksanaan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda agar menarik siswa mencari ilmu dan evaluasi untuk menilai hasil pengetahuan yang telah diterapkan.

Memahami cita-cita humanistik universal Islam sangat penting dalam melaksanakan pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam. Peristiwa, kejadian, dan transformasi sejarah Islam merupakan sumber nilai. Landasan untuk menegaskan pentingnya Sejarah Kebudayaan Islam juga ditemukan dalam gagasan ini. Oleh karena itu pembelajaran SKI diantisipasi dapat membuat siswa menghayati keyakinan Islam.

Untuk menemukan makna dan menjelaskan fakta, pendidikan sejarah harus didasarkan pada berbagai pendekatan pembelajaran dan kelebihanannya.³¹ Siswa yang mempelajari sejarah dengan baik akan lebih mampu berpikir kritis, menyeluruh, dan bermoral. Pemahaman

³¹ Aman, 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah , Yogyakarta: Penerbit Ombak Bloom, Benjamin. Hal. 109

siswa terhadap makna sejarah sebenarnya dapat terbantu dengan berpikir kritis tersebut.³²

Pemanfaatan media, sumber daya pembelajaran, dan teknologi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran SKI. Tujuan pembelajaran SKI, yaitu mengetahui, memahami, dan menikmati sejarah kebudayaan Islam sebagai landasan pandangan hidup, dapat dicapai dengan menggunakan media sebagai mediator yang tepat. format visualisasi media atau format lain yang mudah dipahami atau dapat diterima secara rasional oleh peserta didik.

Adapun peserta didik SKI diutamakan dibekali supaya mandiri, maka instruktur sejarah kebudayaan islam memulai tahap pendidikan dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kedua, dalam diskusi kelompok baik resmi maupun informal, Pendidik SKI melaksanakan proses pendidikan, hubungan, dan hubungan yang sudah menjalin ikatan bersama dengan baik. Ketiga, guru SKI menggunakan sikap kooperatif terhadap siswa ketika mengajar. Keempat, pengajaran SKI terjadi di lingkungan yang ramah dan menyenangkan.

Model PAIKEM yang merupakan metodologi pembelajaran aktif, inventif, imajinatif, sukses, dan membahagiakan digunakan ketika pembelajaran SKI. Berbagai strategi pengajaran digunakan di kelas, termasuk inkuiri, teknik bermain peran dan simulasi, diskusi, presentasi, ceramah, dan pembelajaran reseptif. Waktu yang digunakan

³² *Ibid.* Hal 110

siswa untuk bekerja secara kelompok, berpasangan, dan mandiri diatur dengan manajemen pembelajaran. Melalui contoh-contoh yang relevan dan data pendukung, pembelajaran menerapkan serangkaian pengalaman belajar. Setiap usaha dan hasil karya siswa dihargai oleh guru, yang juga memberikan stimulan yang menginspirasi siswa untuk bertindak dan berpikir sambil menghasilkan ide dan karya orisinal. Hal ini termasuk belajar dengan siswa lain di kelas, menggunakan dokumen aktual, menulis esai, menonton film tentang sejarah Islam, menghafalkan pelajaran, membaca kisah peristiwa sejarah atau tokoh terkemuka, memanfaatkan buku teks dan mengikuti tes, dan menganalisis pentingnya materi. tertutupi.

Persyaratan kompetensi lulusan SKI harus dipenuhi melalui pembelajaran SKI. Dengan penggunaan pemahaman kognitif, siswa memiliki bakat yang terfokus pada perilaku emosional dan psikomotorik untuk memperdalam ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Kegiatan awal dan inti membentuk fase pembelajaran. Tugas utama melibatkan siswa mengamati gambar, melaporkan kembali kepada guru tentang temuan mereka. Guru kemudian menghubungkan pengamatannya dengan keadaan masyarakat Arab pra-Islam dan memberikan dukungan terhadap kesimpulan yang diambil dari pengamatan siswa.

Untuk menyampaikan pertanyaan, pengamatan, dan tindakan yang berkaitan dengan tugas pokok pembelajaran, bentuklah kelompok

diskusi. Setelah kelas selesai, setiap kelompok mengevaluasi pertanyaan dengan mendiskusikannya dan kemudian mengajukan pertanyaan lanjutan yang mengukur tingkat pengetahuan mereka dan manfaat dari mata pelajaran yang telah mereka pelajari. Dengan latihan penutup, kelas sampai pada suatu kesimpulan.

e. Evaluasi pembelajaran

Dalam pendidikan, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan. Informasi akurat mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor telah terpenuhi diperoleh melalui evaluasi.³³ Evaluasi menggunakan pengukuran dan penilaian untuk mendapatkan data terkait. Tujuan evaluasi proses dan hasil pembelajaran adalah untuk memastikan sejauh mana tujuan pendidikan dan/atau pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum atau alat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya telah terpenuhi. Keberhasilan dalam proses belajar dapat diukur dengan mengenali perubahan dan perbedaan dalam ide, perasaan, dan perilaku individu, serta dengan memperoleh pengalaman dalam proses belajar mengajar. Kemampuan akademik dan kesadaran sejarah merupakan dua contoh hasil belajar sejarah. Keterampilan akademik berkaitan dengan ranah kognitif, yang mencakup persyaratan kompetensi dan kemampuan dasar yang

³³ Bloom, Benjamin S s, AT ALL. 1956, *Taxonomy of Educational Objectives*, London: Longman. Hal 7

diperoleh melalui pendidikan yang berasal dari kurikulum yang relevan.

Penilaian kesadaran, yang mencakup kemampuan memahami makna dan inti sejarah peradaban Islam untuk masa kini dan masa depan, kesadaran diri dan identitas umat Islam, mengolah sejarah demi kemajuan peradaban umat Islam, dan menjaga warisan sejarah Islam, diperlukan untuk menilai pembelajaran SKI.³⁴

Penilaian afektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan), dan penilaian psikomotorik (keterampilan) semuanya merupakan komponen penilaian autentik ketika mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Siswa mampu menguasai materi yang diberikan guru pada ranah kognitif. Untuk mengevaluasi kemahiran setiap siswa, instruktur memberikan kesempatan kepada kelas untuk menjelaskan konten sebelum dijelaskan. Aspek Afektif: Siswa mengikuti peraturan sekolah, berperilaku baik, berbicara sopan, menyapa orang lain, dan berpartisipasi dengan antusias di kelas. Secara psikomotorik, Siswa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakannya, seperti yang dilakukan para ulama, khalifah, dan sahabat. Pengujian kognitif digunakan sebagai tolak ukur penguasaan siswa terhadap topik yang dibahas dalam pembelajaran guru SKI tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban. evaluasi komponen emosional melalui penilaian sikap siswa. Lembar observasi sikap yang merupakan bagian

³⁴ Aman, 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah , Yogyakarta: Penerbit Ombak Bloom, Benjamin. Hal. 74

dari RPP berfungsi sebagai acuan dalam evaluasi sikap. Evaluasi sikap religius, evaluasi diri-sendiri terhadap perilaku jujur, lalu menilai teman sebaya semuanya dimasukkan dalam lembar observasi sikap.

Karena siswa diharuskan menyerahkan tugas, maka penilaian autentik termasuk juga Penilaian alternatif atau penilaian berdasarkan kinerja. Peserta didik diminta untuk menampilkan tanggung jawabnya sebagai calon instruktur dengan menampakkan seluruh kemampuan yang dibutuhkan guru dengan memaparkan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam yang ditawarkan di madrasah sebagai bagian dari penilaian mata kuliah dan pembelajaran materi SKI. dalam pendidikan tinggi. jenjang Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Penilaian digunakan untuk menentukan apakah individu dan kelompok telah memenuhi tujuan pembelajarannya. Ada beberapa bentuk penilaian yang dapat digunakan, seperti tertulis, kinerja, produk, presentasi, dan tulisan. Setelah pengayaan dan remediasi—jika pengayaan menaikkan suatu tingkat, maka akan menurunkan suatu tingkat— evaluasi pembelajaran dapat bersifat baik sumatif atau formatif dan dikaitkan dengan misi tanda-tanda pembelajaran dan pencapaian. Kuesioner siswa dikirim sebagai bagian dari langkah refleksi guru dan siswa berikut ini.

Mengacu pada standar ketercapaian pembelajaran diperlukan kemampuan mengajar dalam rangka mengkonstruksi evaluasi

pembelajaran. Pengumpulan informasi, perencanaan, dan penyediaan adalah langkah pertama dalam proses evaluasi. Instruktur harus mengetahui temuan evaluasi untuk memutuskan apa yang perlu diperkuat atau ditingkatkan, serta mempersiapkan konten dan strategi pembelajaran selanjutnya. pada akhirnya sebagai sumber daya untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran.

Dalam pembelajaran SKI dapat digunakan metode penilaian baik berupa ujian maupun non tes. Dalam pembelajaran SKI penilaian meliputi formatif, sumatif, penempatan, seleksi, dan diagnostik. Metode yang digunakan dalam melakukan pendekatan tanpa ujian antara lain observasi sistematis, interviu, pembagian daftar pertanyaan, pemeriksaan fail, dan observasi (studi dokumen). Untuk sementara, pengumpulan data, termasuk catatan administratif dan pendukung, observasi, dan wawancara dapat digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran online.

3. Penerapan *Self-Assessment* Dalam Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentu tidak mudah, hal ini dikarenakan adanya faktor yang mendukung dan menghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun faktor pendukung dan pengambat dalam penerapan *Self-Assessment* dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang.

a. Faktor Pendukung

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan ustadz/guru dalam mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya faktor pendukung. Menurut Ulan Agustina dalam skripsinya faktor pendukung tersebut antara lain.³⁵

1) Guru 1

Faktor Pendukung banyak, salah satunya yaitu pertama dari individunya pertama siswa kita beri motivasi dulu terus kemampuan pengetahuannya kalau sekiranya dia memang sulit maka kita motivasi kalau dari pihak sekolah factor pendukungnya Alhamdulillah sekolah sudah memfasilitasi kasih pinjam buku paket.

2) Guru 2

Yang pertama dari gurunya untuk menyiapkan seperti perangkat pembelajaran RPP kemudian buku panduan. Buku panduan itu ibu pinjam di perpustakaan atau ibu cari diluar seperti melalui internet.

b. Faktor Penghambat

1) Guru 1

Penghalang pertama adalah siswa mungkin tidak memiliki keterampilan aritmatika atau pengetahuan dasar yang kuat. Kerugian lainnya adalah karena berkurangnya waktu pertemuan tatap muka yang terbatas, maka waktu yang tersedia untuk

³⁵ Ulan Agustina and others, 'Implementasi Asesmen Autentik Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMAN 1 Sungai Penuh', 2021, 85–92.

pertemuan tersebut menjadi lebih sedikit. Sekalipun rapat berlangsung tiga jam empat puluh lima menit, itu masih sangat lama, apalagi jika dipersingkat. Permasalahannya adalah keterbatasan waktu.

2) Guru 2

Terkait internet, sebagian siswa seringkali tidak dapat mengaksesnya karena kurangnya media yang diperlukan seperti smartphone atau laptop. Media lainnya siswa yang kurang memiliki keinginan atau yang kurang keinginannya.³⁶

Berdasarkan pernyataan diatas ditemukan beberapa factor pendukung dan factor penghambat dalam melaksanakan assesment.

Variabel pendukung ditemukan berdasarkan data observasi dan wawancara 1) Aksesibilitas Prasarana dan Sarana Prasarana dan sarana seperti RPP dan alat perencanaan tersedia. Untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD), rencana pembelajaran dapat membantu mengatur proses pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, ketersediaan berbagai sumber belajar, seperti buku teks, dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran dengan memungkinkan siswa menemukan referensi dan menjawab pertanyaan dari guru. Sesuai kurikulum 2013, anak-anak harus lebih banyak melakukan aktivitas fisik. Sumber daya tambahan mencakup peralatan laboratorium praktis. Sangat ideal bagi setiap sekolah untuk memiliki laboratorium dan

³⁶ *Ibid.* Hal. 90

perlengkapan yang diperlukan. Ujian kinerja yang mengukur kinerja dunia nyata sejalan dengan evaluasi realistis. Motivasi siswa adalah sumber kedua. Para siswa sendiri adalah sumber bantuan lainnya. Karena pembelajar akan termotivasi untuk menyelesaikan suatu tugas jika dia memiliki kemauan untuk melakukannya.

Variabel penghambat ditemukan berdasarkan data observasi dan wawancara

- 1) Tingkat pemahaman yang dimiliki siswa. Tingkat pemahaman siswa bervariasi; sementara beberapa orang menerima pengajaran dengan cepat, yang lain mengambil waktu mereka. Siswa yang lama dalam menyerap pelajaran menimbulkan hambatan. Oleh karena itu, mengumpulkan informasi atau statistik mengenai hasil pembelajaran merupakan sebuah tantangan.
- 2) Keterbatasan waktu. Salah satu hal yang menghambat terselesaikannya evaluasi adalah adanya keterbatasan waktu, khususnya pada aspek psikomotorik dan penilaian ujian kinerja praktikum yang justru memakan waktu lebih lama.
- 3) Penggunaan media. Penggunaan media, yang mana banyak anak masih belum bisa mengakses internet, merupakan salah satu pencegahan lainnya. Beberapa siswa bahkan kekurangan akses terhadap perangkat media seperti komputer dan ponsel.

Fakta di atas menunjukkan bahwasanya mereka masih belum efektif dalam melakukan penilaian yang sebenarnya. Beberapa jenis evaluasi sejati masih belum dilaksanakan, dan hal ini disebabkan oleh sejumlah variabel yang sebelumnya telah dijelaskan sebagai penghambat.

Diperlukan waktu yang cukup untuk evaluasi proyek, kinerja, dan portofolio, dan segala upaya dilakukan untuk mengatur kegiatan sehingga waktu yang dihabiskan sejalan dengan informasi yang diberikan dan tujuan yang perlu dicapai. Oleh karena itu, keterkaitan antara variabel-variabel pembatas dengan hasil-hasil di atas mengarah pada kesimpulan bahwasanya tidak mungkin melakukan evaluasi yang jujur bersamaan dengan keterbatasan waktu. Beberapa evaluasi dilakukan hanya sekali setiap semester.

Cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan mendorong siswa untuk membuat film alat peraga atau sejenisnya sebagai cara menilai kemampuan mereka untuk praktik, evaluasi kinerja, proyek, atau portofolio yang mungkin mereka lakukan sendiri di rumah. Pembinaan diberikan kepada anak-anak yang tingkat pemahamannya masih buruk agar dapat mengejar ketertinggalan teman sebayanya. Selain faktor penghambat terdapat pula faktor pendukung yang mendukung asesmen pembelajaran diantaranya tersedianya sarana dan prasarana seperti perangkat pembelajaran RPP kemudian buku panduan yang telah disediakan oleh sekolah.³⁷

³⁷ Ibid. Hal 90

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari subyek dan peristiwa yang diamati. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti bermaksud untuk mengungkap gejala peristiwa secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis berdasarkan fakta di lapangan dan pengalaman dari orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* bertujuan terjun langsung untuk mengobservasi situasi di lapangan dan berusaha ikut berpartisipasi dengan membaaur langsung bersama kelompok sosial dalam penelitian. Jenis penelitian *field research* adalah salah satu jenis penelitian yang cocok diterapkan dalam penelitian ini. Permasalahan dalam penelitian ini lebih tepat dipecahkan dengan menggunakan penelitian lapangan, karena masalah yang dibahas yaitu tentang penerapan *Self-Assessment* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang Jember di Komplek Pondok Pesantren Al-Qodiri, Jl. Manggar No.139 A, Gebang Poreng, Gebang, kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur

68117. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena di sekolah Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang Sudah Menerapkan Strategi *Self Assessment* pada pembelajarannya, dalam pembelajarannya serta dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan yang ada disekitar lokasi penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian menguraikan tentang jenis data dan sumber data dan sumber data penelitian. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang ingin dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.³⁸ Yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang
2. Guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Siswa sekolah Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data dan teknik pengumpulan data untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat.³⁹ Dalam mengumpulkan data hasil penelitian tentu menggunakan beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut:

³⁸ UIN KHAS Jember, *Pedoman Penelitian Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

³⁹ Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan*, 6.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan panca indra peneliti. Dalam melakukan observasi ada beberapa hal yang harus diamati yaitu, hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, benda, tujuan, dan perasaan. Namun tidak semua perlu diamati oleh peneliti, yang perlu diamati yaitu hal-hal yang terkait atau relevan dengan hal yang dibutuhkan.⁴⁰

Dalam pelaksanaan teknik observasi ini peneliti yang menggunakan observasi pengamatan, di mana peneliti hanya mengamati kegiatan atau peristiwa yang sedang terjadi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan penerapan *Self-Assessment* dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Wawancara dapat dikatakan sebagai suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung.⁴¹

⁴⁰ Umrati dan wijaya, *Analisis data*, 73.

⁴¹ Yusuf, *Metode Penelitian*, 372.

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur.⁴² Penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Data yang akan didapatkan melalui tehnik ini adalah untuk mengetahui. penerapan *Self-Assessment* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang

3. Dokumentai

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang berupa tulisan, gambar, buku, arsip, dan angka.⁴³ Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang bersumber dari dokumen atau rekaman. Data yang akan didapatkan melalui teknik dokumentasi yaitu tentang:

- a. Profil lemaga madrasah
- b. Dokumen pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- c. Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- d. Foto sarana dan prasarana penggunaan strategi *self assessment*
- e. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan strategi *self assessment*
- f. Foto hasil wawancara.

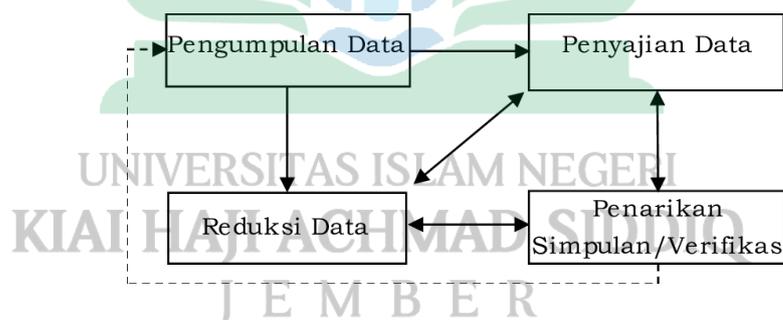
⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 137-140.

⁴³ Sugiarto, *Menyusun Proposal*, 88.

E. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses untuk memecahkan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.⁴⁴ Analisis data merupakan proses memilah data menjadi bagian yang lebih kecil dan terstruktur menurut kategori tertentu.

Milles, Huberman dan Saldana, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan tersebut ditandai dengan peneliti tidak memperoleh data atau informasi baru. Dalam analisis data milles dan huberman ini menggunakan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.



Gambar 1 Model Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data ini data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan terlibat dengan harapan dapat menemukan makna dibalik fenomena yang disaksikan.

⁴⁴ Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, 236.

2. Kondensasi Data

Pada tahap kondensasi data ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data, penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang dikumpulkan dan dianalisis.⁴⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian karena teknik keabsahan data merupakan cara agar peneliti memperoleh data yang valid dan data yang diperoleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan.⁴⁶ Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

⁴⁵ Sarosa, *Analisis Data*, 3

⁴⁶ Hadi dan Asrori, *Penelitian Kualitatif*, 66.

2. Triangulasi Tehnik, merupakan tehnik yang digunakan untuk melakukan pengecekan data terhadap narasumber yang sama tetapi menggunakan tehnik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berisikan uraian proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini adalah tahap persiapan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu melakukan penyusunan rancangan penelitian yang mengumpulkan data observasi awal terkait dengan penggunaan penerapan *Self-Assessment* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang. selanjutnya mengurus surat izin penelitian dan menyiapkan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan pada saat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang penerapan *Self-Assessment* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis data yang diperoleh dari

lapangan secara keseluruhan dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang dipakai dalam memperoleh atau mendapatkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.⁴⁷

Pada penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen artinya setiap bahan tertulis atau tidak tertulis yang bisa membuktikan suatu kejadian atau sebuah peristiwa yang sesuai dengan data dan fakta yang ada. Adapun dokumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian antaranya adalah dokumen yang berbentuk tertulis seperti Modul ajar, CP & TP, dan hasil ulangan harian, daftar hadir siswa dan lain-lain.

2. Lembar Soal Tes

Lembar soal tes sebagai instrumen penelitian data adalah serangkaian pertanyaan yang dipakai dalam mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Instrumen tes yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data dalam penelitian ini diambil dari hasil belajar siswa berupa *pretest* dan *posttest* pada mata

⁴⁷ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tes yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah butir soal 10. Butir soal ini mengacu pada indikator Tujuan Pembelajaran (TP).



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Lembaga Taman Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang

Salah satu jenjang pendidikan menengah, Madrasah Aliyah, dirancang untuk membantu siswa memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap yang akan membekali mereka untuk hidup di masyarakat dan pendidikan lebih lanjut. Untuk memperkuat karakteristik positif pertumbuhan Madrasah Aliyah Al-Qodiri, maka para pengelola, pengajar, staf, peserta didik, lalu panitia. Madrasah menetapkan tujuan dan visi yang jelas bagi semua pihak yang terlibat dalam pertumbuhan Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember, serta tradisi madrasah yang mudah dipahami.

Pada tanggal 16 April 1991, didirikan Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember sesuai dengan keinginan yang diungkapkan Kyai Achmad Muzakki Syah. Untuk menyelamatkan para santri dan santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember yang sebelumnya bersekolah di MTs unggulan Al-Qodiri Jember agar tidak harus pindah ke lembaga pendidikan lain diluar Al-Qodiri Jember maka Madrasah Al-Qodiri Jember Lembaga Pendidikan Aliyah didirikan. Perlu diketahui, Kyai Achmad Muzakki Syah saat itu membiayai penuh seluruh siswa yang melanjutkan pendidikan dari jenjang MTs ke Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat kepada para santri untuk

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagai wujud komitmen Kyai dan Al-Qodiri Jember untuk terus berjuang di bidang pendidikan.

Ketika Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember pertama kali didirikan, lembaga pendidikan formal umum seperti sekolah menengah atas mendapat prioritas. Idenya adalah agar para siswa pada akhirnya dapat melanjutkan pendidikannya dan lulus dari SMA Al Qodiri Jember. Namun rencana tersebut tidak terealisasi karena untuk membangun lembaga formal umum berupa sekolah menengah atas diperlukan tenaga dari luar untuk mengajar kelas-kelas tersebut. Sebaliknya, Kyai Achmad Muzakki Syah berkeinginan agar lulusan yang memiliki keterampilan atau senior di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember menduduki posisi SMA. Alhasil, niat awal membangun SMA akhirnya diubah menjadi Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember yang merupakan lembaga pendidikan MA.

Ketika Kepala Madrasah pertama, Bapak Abdurrohman Mashuri, SA, memimpin lembaga tersebut pada tahun 1999 hingga 2007, gedung Madrasah Al-Qodiri Jember terletak di sebelah Masjid Banat yang kini menjadi lokasi TK Al-Qodiri Jember. MA Al-Qodiri Jember masih memiliki sejumlah kendala sejak berdirinya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat kebangkrutan para anggota Dewan Guru, tim pengelola, atau pendiri Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember generasi pertama. Namun lebih terpacu untuk melakukan perbaikan ke arah yang lebih positif. Penting juga untuk

diingat bahwa ketika MA Al-Qodiri Jember pertama kali didirikan, jurusannya hanya terbatas pada jurusan ilmu-ilmu sosial saja. Namun, pada tahun 2000, departemen baru—departemen sains—ditambahkan untuk mendukung dan membantu mahasiswa yang berencana melanjutkan pendidikan di universitas negeri. baik pribadi maupun

Kepala Madrasah kemudian dipimpin oleh Dr. H. Asmad Hanisyi, M. M. yang menjabat pada tahun 2007 hingga 2010. Buktinya akreditasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember mendapat predikat B dengan jumlah siswa mencapai ratusan dan Jumlah kelompok belajar pada setiap tingkat menjadi tiga kelas, menunjukkan bahwa sekolah mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan pada masa kepemimpinannya. Karena harus membawahi Perguruan Tinggi STAI Al-Qodiri Jember yang kini bernama IAI Al-Qodiri Jember yang masih satu atap dengan Yayasan AlQodiri Jember, maka masa jabatannya sebagai pemimpin hanya sebatas tiga tahun saja.

Gus H. Helmi Emha, S.Pd. I., mengambil alih jabatan pimpinan Madrasah Aliyah Al Qodiri Jember selanjutnya. Saat itu usianya terbilang masih muda dan sudah diserahi tanggung jawab oleh Yayasan AlQodiri Jember. Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember dibawah arahnya mengalami kemajuan yang luar biasa. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan pendaftaran sekolah yang pesat hingga mencapai lebih dari 500 siswa, dengan enam kelompok belajar per tingkat, dibagi menjadi jurusan IPS dan sains (masing-masing 1/2/3 dan 1/2/3). Terbukti dari

temuan tracer study alumni Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember yang mencapai 45% lulusan yang sudah menjadi siswa, lebih banyak siswa yang menyelesaikan pendidikannya di lembaga negeri dan swasta dibawah bimbingannya.

Selain hal tersebut di atas, akreditasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember pada tahun 2016 menjadi A dibawah bimbingan Gus H. Helmi Emha, S.Pd. I., dan selanjutnya dipertahankan bahkan meraih nilai 92 pada BAN-SM Provinsi Jawa Timur dengan predikat Akreditasi A kembali pada tahun 2021.

Di bawah arahan Bapak Husnan Yasin, S.H. yang menjabat Wakil Kepala Bidang Kurikulum di bawah Gus H. Helmi Emha, S.Pd. I., pimpinan Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember sebelumnya pada tahun 2022 hingga saat ini, sekolah menambah jurusan baru selain kurikulum IPA dan IPS, antara lain Program Keagamaan dan tiga belas program MIPA dan ekstrakurikuler Intensif. Seluruh hak tersebut dilaksanakan guna memenuhi dan mendukung minat dan kemampuan siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember, sehingga lebih membekali mereka dalam menyongsong era 4.0 dan 5.0 yang memusatkan kehidupannya pada bidang teknologi.⁴⁸

2. Profil Lembaga

Madrasah Aliyah sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan

⁴⁸ Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-qodiri, Patrang, Jember

kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan tingkat tinggi.

Untuk mengokohkan aspek ideal pengembangan MA. Al-Qodiri, maka pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dan komite madrasah mengembangkan visi dan misi serta tradisi madrasah secara jelas yang dapat dipahami oleh semua komponen yang terlibat dalam pengembangan Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember.⁴⁹

- a. Pada tanggal 16 April 1991, didirikan Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember sesuai dengan keinginan yang diungkapkan Kyai Achmad Muzakki Syah.
- b. Madrasah Aliyah Al-Qodiri dapat ditemukan di Jember Provinsi Jawa Timur, di Jl. Manggar 139-A Gebang Patrang.
- c. Kepala sekolah saat ini adalah Husnan Yasin S. H. bersama dengan pendidik berjumlah 48 Guru dan peserta didik yang berjumlah 306 murid.

3. Tujuan MAS AL QODIRI JEMBER

Pada tahun 2023-2024 MAS AL QODIRI JEMBER berusaha mencapai tujuan:

- a. Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh,

⁴⁹ Profil lembaga Madrasah Aliyah Al-qodiri, Patrang, Jember

cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus MAS AL QODIRI JEMBER bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima.
- 3) Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.
- 4) Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama.
- 5) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
- 6) Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq.⁵⁰

4. Program Unggulan

- a. Pengembangan diri meliputi meliputi: Intensif Kitabiyah, dan Tahfidzul Qur'an, dengan melibatkan lingkungan masyarakat sebagai pusat belajar.

⁵⁰ Tujuan MAS Al-qodiri Patrang, Jember.

- b. Merintis pembelajaran berbasis IT.⁵¹

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kajian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tentang penggunaan self-assessment pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam disajikan di bawah ini.

1. Penerapan *self-Assessment* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri patrang.

Self-Assessment atau penilaian diri sendiri yakni salah satu ruang lingkup evaluasi bagi diri sendiri (*reflektif*) dimaksudkan agar peserta didik dapat mengetahui kesalahan, kelemahan dan kekurangan dalam bertutur kata atau kelemahan berbahsa (*listening*) dan mengetahui kesalahan, kelemahan dan kekurangan didalam motivasi, minat, sikap, dan pandangan (*non-linguistik*).

Sejarah kebudayaan islam di madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan

⁵¹ Program Unggulan Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember.

kebudayaan/ peradaban islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati sejarah kebudayaan islam yang mengandung berbagai nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Penerapan *self-assessment* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah aliyah Al-qodiri Patrang dibagi menjadi tiga sesi yaitu:

a). Perencanaan b). Pelaksanaan c). Evaluasi. Berikut temuan peneliti akan disampaikan sebagai berikut ini:

a. Perencanaan penerapan penerapan *self-assessment* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah aliyah Al-qodiri Patrang

Perencanaan penerapan *self-assessment* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai mana hasil obsevasi penelitian di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang bermula pada menyusun kurikulum, membuat silabus, dan melaksanakan rencana pembelajaran

dilakukan oleh bapak suyoko selaku guru pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang. Penyusunan kurikulum pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang dibagi menjadi dua: 1). K13 dan 2). Kurikulum merdeka, kurikulum K13 hanya untuk siswa kelas 2 dan 3 sementara kurikulum merdeka hanya bagi anak kelas.1 Kurikulum K-13 sedang dipersiapkan sesuai dengan persyaratan konten; Artinya, silabus dibuat mulai program semester dan tahunan (promes dan protos). Guru kebudayaan dan sejarah Islam mengembangkan silabus dengan membuat tujuh kriteria berdasarkan prinsip-prinsip konstruksi silabus, salah satunya adalah fleksibilitas sebagai konsep dan kemandirian. Sementara itu, guru sejarah budaya Islam menyiapkan RPP dengan tetap tampil sebaik mungkin di kelas. Sebab, penyusunan RPP tidak sekadar dilakukan sebagai tugas rutin untuk memenuhi persyaratan administratif.

Sedangkan didalam penyusunan kurikulum merdeka guru sejarah kebudayaan islam membuat tuju tahapan perencanaan pembelajaran dan *assessment* intrakurikuler.⁵²

Setelah mengolah dan mengevaluasi data, maka diperoleh temuan sebagai berikut berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan mengenai penggunaan penilaian diri pada kelas Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang:

⁵² Observasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, 18 september 2023

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Quraisyi, Wakil Kepala Kurikulum Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah, diketahui bahwa:

Penereapan *self assessment* atau penilaian diri itu sangat penting sekali disetiap pembelajaran apa lagi dipembelajaran sejarah, dikarenakan disetiap materi yang ada pembelajaran sejarahnya itu selalu ada motifasi hidup yang sesuai atau bahkan pandangan hidup yang selalu kita lupakan namun sebenarnya sangat bearti didalam kehidupan kita, seperti pembelajaran sejarah Indonesia yang sebelum kemerdekaan dan setelah kemerdekaan didalamnya banyak sekali makna yang tersurat didalamnya.⁵³

Begitu pula menurut bapak M. Yasin Sebagai guru kelas XI Madrasah Aliyah Al-qodiri berpendapat bahwasanya:

self Assessment sendiri mengajarkan kita untuk menilai diri kita sendiri dari sudut yang berbeda-beda, seperti bangun tidur sampai tidur lagi apakah sudah sesuai dengan yang di ajarkan oleh nabi, itu bisa dibuat evaluasi diri menurut saya dan peran *self assessment* salah satu solusinya.⁵⁴

Kepala kurikulum bertanggung jawab mengatur jadwal pelaksanaan pembelajaran dalam perencanaan ini. Bapak Husnan Yasin, SH, kepala sekolah, mengungkapkan bahwa:

Saya kepala sekolah hanya bisa memberi saran, masukan dan pengarahannya didalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh beberapa tim kami, lalu setelah selesai hasil dari perencanaan tersebut dibuat pegangan bagi pendidik untuk mengajar para peserta didik kami.⁵⁵

Berikut ini hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran sejarah kebuayaan islam bapak suyoko:

⁵³ Quraisyi (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 19 september 2023.

⁵⁴ Yasin M, (Guru Madrasah Sejarah Kebudayaan Islam XI), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 20 September 2023.

⁵⁵ Yasin Husnan, (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 21 September 2023.

Di Madrasah Aliyah ini kami kami memiliki beberapa aplikasi atau program untuk siswa supaya lebih memahami sejarah-sejarah terutama untuk sejarah kebudayaan islam itu tersendiri, namun kami masih tetap menggunakan refrensi yang disarankan oleh kementerian Republik Indonesia sebagai buku pedoman guru didalam mengajar peserta didik yang harus ada lalu dikembangkan oleh waka kurikulum.⁵⁶

Dari pembahasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam itu sangat wajib ada disekolah yang berladaskan agama Islam seperti disekolah Madrasah Aliyah ini. Untuk penataan silabus dan RPP berpacu kepada kurikulum dan buku pedoman yang sudah sesuai dari kementerian agama. Terbukti dari hasil wawancara oleh peneliti dari kepala sekolah Madrasah Aliyah yaitu bapak Husnan Yasin, beliau menyampaikan dalam menjalankan perencanaan pembelajaran tertuma di mata pelaajran sejarah kebudayaan islam beliau membuat beberapa team kurikulum untuk menjalankan perencanaan kurukulum secara serentak bersama dengan guru-guru pendidik yang berada di Madrasah Aliyah termasuk didalamnya ada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Tugas tim mata pelajaran tidak sampai disitu saja, mereka juga membuat jadwal pelajaran, silabus dan RPP untuk seluruh pembelajran yang ada termasuk juga mata pelajaran sejarah kebudayaan islam itu tersendiri.

⁵⁶ Suyoko, (Guru Madrasah Sejarah Kebudayaan Islam X), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 23 September 2023.

Berlandaskan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai perencanaan pembelajaran, peneliti menemukan guru sejarah kebudayaan islam menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai sarana pendidikan,ialbus lalu modul ajar. Pendidik sejarah kebudayaan sejarah kebudayaan islam juga menerangkan materi yang sudah dirancang oleh tim kurikulum. Alhasil subtansi dan prosedur yang dijalankan atau dilaksanakan pendidik sudah sesuai dengan rancangan para tim kurikulum dan pendidik hanya tinggal meneruskan subtansi atau materi nya saja.

Peristiwa ini diperkuat dengan adanya pemantauan didalam pembelajaran oleh peneliti bahwasanya pendidik menerapkan tahap-tahap pembelajaran yang suddah diketahui oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan tertata rapi kemudian peserta didik sangat mudah memahami apa yang di sampaikan oleh pendidik dengan kondisi yang mengasyikkan pada jam pembelajaran.⁵⁷

Kemudian terlaksana keterangan mengenai pembelajaran melalui metode wawancara bersama dengan guru sejarah kebudayaan islam pengamat menerima penjelasan bahwasanya instrumen pembelajaran senantiasa dibuat sebelum adanya tahun ajaran baru, kemudian ketika adanya kegiatan pembelajaran pendidik hanya meneruskan dan menyampaikan apa yang sudah tertera di instrumen. Tetapi peneliti tidak diperkenankan melihat instrumen pembelajaran

⁵⁷ Observasi pengkajian sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember 1 oktober 2023.

yang digunakan oleh pendidik terdapat didalam sebuah dokumen yaitu dokumen yang harus ada ketika pendidik mengajar didalam kelasnya.

- b. Implementasi penerapan *self-assessment* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan mengenai dengan implementasi penerepan *self-assessment* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember tahun pelajaran 2023/2024 bersama dengan waka kurikulum Madrasah Aliyah yaitu bapak Quraisyi memperoleh informasi bahwasanya Penerapan Pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember bapak Quraisyi memaparkan bahwa:

kelas X memang tidak ada jurusan namun sudah menggunakan kurikulum merdeka sedangkan di kelas XI, dan kelas XII sudah ada jurusannya namun masih menggunakan K13. Tetatpi semua kelas yang ada tetap wajib ada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dan pembagian waktu sudah merata baik dari kelas X, XI dan XII.⁵⁸

Fungsi waka kurikulum didalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah untuk membagi waktu mata pelajaran yang ada supaya disetiap kelas terdapat guru yang dapat mengisi kelas dan bagi guru dapat menyesuaikan waktu agar tidak bertabrakan demgan jam mengajarnya dengan jadwal guru itu sendiri dan juga dengan jam mngajar guru lainnya. Dan supaya guru menyiapkan materi dan

⁵⁸ Quraisyi (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 19 september 2023.

dirinya sendiri agar ketika didalam pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan teratur dan sesuai dengan tatacara yang sudah disiapkan.

Lalu peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu sejarah kebudayaan islam yaitu bapak Suyoko beliau menyampaikan bahwa:

Program yang dijalankan pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam beraneka ragam programnya seperti: a). Program ceramah, b). Diskusi berkelompok, c). Pembelajaran kooperatif, d). Pembelajaran berbasis proyek, dan semua itu kembali lagi kepada pendidik bagai mana supaya pembelajaran menjadi aktif, sesuai tujuan pembelajaran dan kondusif.⁵⁹

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan *self-assessment* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, kegiatan diawali dengan salam dari guru, kemudian guru menanyakan kabar dan kesehatan peserta didik, langkah berikutnya guru meminta ketua kelas supaya memandu doa pembuka majlis, selanjutnya pendidik mengabsen peserta didiknya supaya tahu siapa yang hadir dan tidak hadir, lalu pendidik melaksanakan pemanasan dengan bertanya jawab ringan bersama dengan peserta didik tentang pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari oleh peserta didik, kemudian pendidik melanjutkan

⁵⁹ Suyoko, (Guru Madrasah Sejarah Kebudayaan Islam X), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 23 September 2023.

pembelajaran yang sebelumnya dengan berpacu kepada buku pedoman dan buku paket yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.

Pada pelaksanaan pembelajaran pendidik lebih condong menggunakan metode ceramah yang memusatkan kepada pendidik dan akhirnya lebih kerasa membosankan, peristiwa tersebut diperkuat dengan adanya beberapa peserta didik yang tertidur, mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan gurunya selama pembelajaran terlaksana. Akan tetapi menurut gagasan peneliti itu bisa terjadi bukan sepenuhnya dikarenakan pendidik namun kenyataan yang ada bahwasanya kebanyakan peserta didik yang berada di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember yaitu para santri dan seorang santri tidak hanya belajar dan duduk di bangku Madrasah saja namun santri juga belajar dan duduk dipondok pesantren yang kegiatan dan waktu yang begitu padat, sehingga dimanapun seorang santri merasanyaman dan cocok untuk dia beristirahat maka dia akan beristirahat.

Isnani Ma`rufah salah satu siswi dari Madrasah Aliyah Al-qodiri kelas XII, dimana salah satu kelas tempat peneliti melaksanakan observasi berpendapat bahwa:

Alhamdulillah guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam saya orangnya sabar dan penyayang terhadap kami semua, lalu pembawaan guru kami didalam pembelajaran santai dan tidak terburu-buru dalam pembelajaran dan akhirnya

kami dapat memahai apa yang disampaikan oleh beliau dan kami tidak begitu tegang didalam pembelajaran beliau.⁶⁰

Pengamat mengamati pembelajaran dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran dikelas XII, sehingga pengamat mendapatkan hasil dari observasi yaitu berupa pendidik memulai pembelajaran dengan menarik perhatian peserta didiknya dengan diawali dengan salam, doa bersama-sama, menanyakan kabar kepada peserta didik, kemudian memeberikan motivasi yang membangun untuk peserta didik supaya didalam pembelajaran yang akan dilaksanakan peserat didik menata niatnya karena Allah SWT. dan bersamangat didalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang akan dilaksanakan. Ketika pembelajaran akan dimulai pendidik menyampaikan terlebih dahulu Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus terpenuhi oleh peserta didik itu sendiri dengan menggunakan instrumen pembelajaran yang sudah disiapkan oleh pendidik. Pendidik kemudian mengungkapkan materi yang akan dibahas dengan begitu baik dan sesuai, kemudian pendidik membuka sesi yang selanjutnya yaitu sesi dimana peserta didik dapat menanyakan apa atau dari mana materi yang belum dipahami oleh peserta didik itu sendiri. Kemudian pada akhir sesi pendidik menutup majlisnya dengan meminta maaf apabila ada kekurangan dan menutup dengan do`a bersama-sama lalu salam dari pendidik.

⁶⁰ Ma`rufah Isnani, (Murid Kelas XII), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 23 September 2023.

c. Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam

Pada akhir kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dimaksudkan agar supaya kita dapat mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa-siswi didalam pembelajaran yang sudah terlaksana. Dan menggunakan sistem evaluasi juga kita bisa mengukur seberapa tinggi tingkat kesuksesan pendidik didalam mendidik peserta didiknya, lalu bisa dijadikan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya supaya kedepannya menjadi pembelajaran yang lebih baik, sesuai, dan menyenangkan.

Berlandaskan dari hasil wawancara bersama dengan bapak suyoko beliau berpendapat bahwa:

proses pengumpulan pembelajaran saya sudah mempercayakan kepada tim penyusun pembelajaran. Dan untuk hasil pembelajaran saya menilai siswa-siswa tidak hanya dari tugas kelompok dan tugas individu tetapi juga dari sikap, cara penggunaan bahasa dan akhlaknya juga termasuk kedalam penilaian saya, dan bagi para siswa-siswi saya kedepannya.⁶¹

Metode evaluasi pada pembelajaran mata pembelajaran sejarah kebudayaan islam sudah sesuai dengan standart yang diinginkan madrasah, disebabkan pendidik selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran ketika pembelajaran sejarah kebudayaan islam telah selesai terlaksana, kemudian dengan adanya tim penyusun kurikulum di madrasah yang bertugas sebagai monitoring terhadap setiap mata

⁶¹ Suyoko, (Guru Madrasah Sejarah Kebudayaan Islam X), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 23 September 2023.

pelajarang yang berada di madrasah, tidak luput dari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang selalu di pantau dari sudut pandang manapun pembelajarannya seperti perencanaan pembelajaran, proses pembelajarann, dan evaluasi pembelajarannya.

Kemudian dengan ide atau cara seperti ini kepala madrasah dan waka kurikulum telah menjalankan tugasnya dengan baik dan benar namun kinerja dari kepala madrasah tidak sampai di sana saja beliau juga melaksanakan evaluasi terhadap setiap tenaga kerja yang berada di madrasah, pada akhirnya kepala madrasah dapat menemukan masalah atau penghambat didalam pembelajaran dan bisa menemukan titik terang dari msalah atau penghambat didalam pembelajaran. Waka kurikulum mengutarakan salah satu harapannya yaitu supaya para siswa-siswi yang berada di madrasah aliyah Al-qodiri Patrang Jember ini dapat menerapkan ilmu yang didapatkannya terutama ilmu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, di manapun dan kapanpun itu, baik itu didaerah tempat siswa tersebut tinggal atau di tempat siswa itu singgahi.

Guru yasin selaku salah satu pendidik yang menajarkan sejarah kebudayaan islam terhadap muritnya di kelas XI mengungkapkan bahwa:

kami membuat program ujian yang terbagi menjadi enam ujian kelulusan bagi siswa-siswi kami, yang pertama penilaian tengah semseter (PTS), lalu penilaian akhir semester (PAS), kemudian penilaian akhir tahun (PAT), yang ke kelima

penilaian harian (PH), selanjutnya penilaian sikap (PS), dan yang terakhir ujian sekolah (US).⁶²

Berlandaskan dari sumber wawancara beserta observasi yang telah dilaksanakan bersama dengan beberapa sumber di madrasah disimpulkan bahwasanya Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember melalui beberapa metode yaitu; a). Perencanaan yang dilaksanakan oleh pendidik sejarah kebudayaan islam ketika waktu datangnya semester baru melalui prosedur dan tahapan yang sudah ditetapkan oleh madrasah itu sendiri, b). Proses pelaksanaan meliputi kegiatan awal pembelajaran, kemudian kegiatan inti dari pembelajaran yang dilaksanakan, dan kegiatan akhir, c). Dan yang terakhir yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan ketika jam penilaian tengah semester (PTS) lalu penilaian akhir semester (PAS) ketika pendidikan SKI dalam Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember dan akhirnya terciptalah pembelajaran baik, sesuai, dan kondusif.

2. Alternatif strategi penerapan *Self-Assessment* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Strategi self-assessment adalah strategi yang sangat penting didalam pembelajaran termasuk ke dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam itu tersendiri, tidak terkecuali kedalam kurikulum merdeka, *self-assessment* merupakan salah satu kebutuhan belajar dan perkembangan serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan

⁶² Yasin M, (Guru Madrasah Sejarah Kebudayaan Islam XI), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 20 September 2023.

alternatif strategi penerapan self-assessment dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sudah memanfaatkan pelaksanaan alternatif strategi *self-assessment* sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran, dikarenakan madrasah tahu dan paham bahwa umpan balik sangat berguna untuk perbaikan pembelajaran.

Berlandaskan menurut hasil penelitian di Madrasah Aliyah Al-qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Madrasah menerapkan tiga jenis self-assessment yaitu: a). *Assessment as learning* sebagai proses pembelajaran, b). *Assessment for learning* untuk proses pembelajaran, c). Dan *assessment of learning* pada akhir pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan menggunakan metode *assessment* sumatif dan *assessment* formatif.

Menurut sumber hasil penelitian supaya penerapan pembelajaran sejarah kebudayaan islam sesuai dengan pelaksanaan *assessment*, pendidik di haruskan memperhatikan karakteristik dan fungsi dari *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning*.

a. *Assessment* sebagai proses pembelajaran (*Assessment As Learning*) dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Pada tahap yang awal pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis *Assessment* ini bertujuan agar merefleksi proses

pembelajaran dan berfungsi sebagai *assessment* formatif, kemudian didalamnya peserta didik diharuskan terlibat langsung kedalam pembelajaran supaya menarik peserta didik aktif didalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, didalam pembelajaran yang berlandaskan *assessment* ini peserta didik dituntut harus bisa menilai dirinya sendiri dan menilai teman-temannya.

Penilaian diri (*self-Assessment*) dan penilaian antarteman merupakan salah satu *assessment as learning*, fungsi dari *assessment as learning* yaitu; supaya mendiagnosa kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa-siswi, sehingga umpan balik memperbaiki proses pembelajaran, mendiagnosis daya serap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik, memacu perubahan suasana kelas, dan mengontrol suasana kelas agar tetap kondusif.

Sebagaimana yang telah diterangkan oleh ibu Hayyu Istiadah selaku salah satu tenaga pendidik yang mengajar di kelas X, bahwa;

saya sangat tertolong dengan adanya metode pembelajaran *self-assessment* saya bisa membuat siswa-siswi saya aktif secara langsung didalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.⁶³

Hasil wawancara tersebut terbukti dengan pengamatan awal peneliti terhadap situasi dan kondisi kelas yang terdapat beberapa golongan siswa-siswi yang berbeda-beda, seperti peserta didik yang aktif didalam kelas namun pembahasan yang dibahas keluar dari konteks pembahasan pembelajaran yang sedang berlangsung, lalu ada

⁶³ Istiadah Hayyu, wawancara, Madrasah Aliyah Al-qodiri, Patrang, Jember 23 September 2023.

peserta didik yang pasif dipembelaran dan akhirnya kurang memahami apa yang dimaksud dari pembahsan yang dibawa oleh pendidik, dan ada peserta didik yang tidak aktif didalam kelas yang ketika ada mata pelajaran yang diterangkan dia selalu tertidur didalam pembelajaran berlangsung.

- b. *Assesmen* untuk proses pembelajaran (*Assessment For Learning*) dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Pada tahap kedua ini pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis *assessment* ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran, *assesment for learning* dapat dilakukan dalam format penilaian formatif sekaligus penilaian sumatif, ketika satuan pendidik melakukan *assessment* sumatif di akhir lingkup materi dapat diaktegorikan pula sebagai *assessment for learning*. *Assessment for learning* berfungsi sebagai alat ukur mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik, merefleksi pembelajaran menjadi umpan balik untuk merancang perbaikan proses pembelajaran dan untuk melihat kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawan cara bersama dengan bapak suyoko selaku guru pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, beliau berpendapat bahawa;

Saya juga melakukan penilaian yang dimaksudkan agar memantau atau memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembeljaran (TP),

aktivitas penilaian ini juga mencangkup dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.⁶⁴

Vadilatul hasanah selaku salah satu peserta didik di madrasah aliyah Al-qodiri Patrang Jember berpendapat bahwa:

Saya sangat senang dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang dibawakan oleh guru kami karena pembawaan dan metode yang dilaksanakan oleh guru kami sangat sesuai dengan kami yang terkadang merasa bosan dengan mata pelajaran yang membuat kami bosan.⁶⁵

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendidik yang menyiapkan buku penilaian tersendiri bagi pendidik itu sendiri sebagai pegangan guru untuk menilai peserta didik. Penilaian tersebut mencangkup keaktifan siswa didalam kelas, tugas individu, dan kelompok. Ketika seluruh materi telah disampaikan maka pendidik meng evaluasi dengan seksama keseluruhan materi yang telah didampaiakan dan kinerja para peserta didik alami ketika pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran berakhir.

c. Assessment pada akhir proses pembelajaran (*Assessment Of Learning*)

Pada tahap terakhir ini *assessment of learning* digunakan untuk tolak ukur pencapaian hasil belajar melalui nilai capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP), menjadi umpan balik untuk membuat rancangan pembelajaran atau perbaikan proses

⁶⁴ Suyoko, (Guru Madrasah Sejarah Kebudayaan Islam X), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 23 September 2023.

⁶⁵ Hasanah Vadilatul, (Murid Kelas XI), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 27 September 2023.

pembelajaran yang akan datang, seklaigus untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran peserta didik. Didalam tahap *assessmen* ini dapat diartikan kedalam penilaian formatif ataupun kedalam pembahasan penilaian sumatif semester, pendidik melaksanakan sumatif pada akhir semester pendidik merasa itu perlu dikarenakan didalam menginformasikan hasil sumatif sementara untuk lingkup materi mendapatkan data yang lebih lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suyoko selaku guru pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam mengungkapkan bahwa;

Pada tahap akhir proses pembelajaran saya meng-evaluasi awal pembelajaran dan sampai akhir proses pembelejaran namun proses pendidikan tidak berhenti sampai disitu saya sebagai pendidik meng-evaluasi dari sebelum pembelejaran (materi yang akan dibahas) didalam pembelejaran dan sampai akhir pembelejaran.⁶⁶

Bapak yasin selaku pendidik di madrasah aliyah Al-qodiri Patrang Jember juga berpendapat bahwa;

Saya beserta guru-guru di madrasah aliyah Al-qodiri selalu melaksanakan kegiatan evaluasi ketika setelah pemberian materi kepada para peserta didik kami, dengan harapan akan timbul ide-ide baru dan metode-metode baru agar siswa tetap senang ketika pembelejaran berlangsung dan tentunya paham akan tentang materi yang kami sampaikan.⁶⁷

⁶⁶ Suyoko, (Guru Madrasah Sejarah Kebudayaan Islam X), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 23 September 2023.

⁶⁷ Yasin M, (Guru Madrasah Sejarah Kebudayaan Islam XI), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 20 September 2023.

Hasil wawan cara diatas diperkuat dengan wawancara bersama dengan salah satu peserta didik Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember, yatiu Asirul Hasanah ber-pendapat bahwa;

Saya merasa sangat senang pembelajaran yang dibawakan yang oleh bapak dan ibuk guru kami yang selalu membawa dengan suasana yang menyenangkan, baik dan benar, serta sesuai dengan kami yang selalu merasa bosan dengan materi pembelajaran yang membuat kami bosan dan mengantuk didalam pembelejaran.⁶⁸

Menurut pengamatan peneliti dan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah tersusun didalam pembelajaran dan tahap terakhir yaitu tolak ukur pencapaian hasil belajar melalui nilai capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) atau disebut tahap *Assessment Of Learning*, yang dimana tahap ini pendidik membuat evaluasi tersendiri terhadap kemampuan peserta didik didalam memahami materi yang telah dibawakan pendidik, evaluasi terhadap metode pembelajaran yang telah dijalankan, dan evaluasi diri sendiri.

Berlandaskan dari wawancara dan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terkait penerepan *self-assessment* dalam pembelejaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember ada beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh guru dikarenakan di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember

⁶⁸ Hasanah Asirul (Murid Kelas XI), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 25 September 2023.

memiliki dua kurikulum yang masih dijalankan untuk saat ini yaitu; a). Kurikulum merdeka, b). Dan kurikulum K13. Dikarenakan Madrasah mengikuti tata tertib yang dijalankan oleh kementerian pendidikan yaitu harus ada kurikulum merdeka di setiap sekolah, maka pihak Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember menjalankan kurikulum merdeka di kelas X(1,2,3,4,5), lalu untuk kurikulum K13 masih dijalankan di kelas 11 Agama, kelas XI IPS (1,2), kelas XI IPA (1,2), kelas XII IPS (1,2), kelas XII IPA A, dan kelas XII IPA B, lalu untuk tahapan-tahapan persisipan kurikulum Merdeka dan kurikulum K13 memiliki perbedaan tersendiri di antaranya;

- 1) Tahap-tahap penerapan pembelajaran sejarah kebudayaan islam kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Patrang Jember
 - a) Pendidik melaksanakan assesment awal supaya mengetahui kelebihan, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran pesertadidik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Namun tahap ini (Assesment) dilaksanakan ketika awal pembelajaran sejarah kebudayaan islam agar menjadi patokan perencanaan pembelajaran yang lebih baik dan menjadi patokan metode yang sesuai dengan peserta didik
 - b) Pendidik menyusun tahapan perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam agar sesuai dengan penentuan hasil assesment pembelajaran sejarah kebudayaan islam, kemudian

menggolongkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya masing-masing.

c) Ketika proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung, pendidik membuat *assessment* formatif secara menyeluruh, supaya mengetahui proses belajar peserta didik dan mencocokkan metode pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

d) Dan pada akhir pembelajaran sejarah kebudayaan islam pendidik melaksanakan *assessment sumatif* sebagai tahap evaluasi pencapaian proses tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

2) Tahap-tahap penerapan pembelajaran sejarah kebudayaan islam kurikulum K13 di Madrasah Aliyah Patrang Jember

a) Pendidik menyiapkan, dan menerangkan sebagian dari media yang telah disiapkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam supaya pesertadidiknya dapat mengamati, observasi, dan mengidentifikasi masalah yang disajikan oleh pendidik.

b) Peserta didik mengamati pembelajaran sejarah kebudayaa islam menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan oleh pendidik.

c) Peserta didik diharuskan membuat pertanyaan individu dan kelompok berlandaskan dengan pembelajaran sejarah

kebudayaan islam yang telah disediakan oleh pendidik, dan pendidik sebagai pemantiknya

- d) Peserta didik mengumpulkan data pembelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai bahan baku analisis dan bahan baku kesimpulan pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada waktu pembelajaran sejarah kebudayaan islam
- e) Peserta didik diharuskan mengolah data atau materi yang telah diperoleh sebelumnya kedalam beberapa kegiatan fisik dan pemikiran melalui peralatan tertentu.
- f) Dan yang terakhir pesertadidik menyampaikan dan mendeskripsikan hasil temuannya yang berdasarkan dari tahapan pengamatannya, pertanyaan yang telah disampaikannya, pengumpulan, pengolahan, dan mengasosiasikan terhdap orang lain baik berupa dengan tulisan, lisan, diagram, bagan, gambar dan sejenisnya.

Pembelajaran yang menggunakan strategi *self Assessment* sangat penting sekali karena menguntungkan bagi pesertadidik, dikarenakan pesertadidik diberikan kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, meningkatkan pemahaman siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri, lalu dapat melatih peserta didik dan membuat pesertadidik berperilaku jujur.

C. Pembahasan dan temuan

Berlandaskan temuan bukti-bukti evaluasi penelitian yang didapat, kemudian melaksanakan penelitian di sekolah Aliyah Al-qodiri Patrang - Jember terkait dengan Penerapan *Self Assessment* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Tahun Ajaran 2023/2024, di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang peneliti melalui tiga proses yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai tentang proses penelitian akan disampaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan *Self Assessment* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang.

Perencanaan penerapan *self-assessment* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai mana hasil obsevasi penelitian di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang bermula pada RPP, rondon kurikulum,lalu silabus yang dikerjakan bapak suyoko pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang. Penyusunan kurikulum pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang dibagi menjadi dua: 1). K13 dan 2). Kurikulum merdeka, kurikulum K13 hanya untuk siswa kelas 2 dan 3 sementara kurikulum merdeka hanya bagi anak kelas 1. Kurikulum K-13 sedang dipersiapkan sesuai dengan persyaratan konten; Artinya, silabus dibuat mulai program semester dan tahunan (promes dan protos). Guru kebudayaan dan sejarah Islam mengembangkan silabus dengan membuat tujuh kriteria berdasarkan prinsip-prinsip konstruksi silabus, salah satunya adalah fleksibilitas sebagai konsep dan

kemanjuran. Sementara itu, pengajar sejarah budaya Islam menyiapkan RPP sedemikian rupa sehingga pembelajaran di kelas dapat dimaksimalkan. Sebab, pembuatan RPP oleh guru sejarah budaya Islam lebih dari sekedar memenuhi tugas administratif secara rutin.

Sedangkan didalam penyusunan kurikulum merdeka guru sejarah kebudayaan islam membuat tuju tahapan perencanaan pembelajaran dan assessement intrakturikuler, diantaranya:

- a. Menganalisis capaian pembelajaran (CP) sebagai penyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran (CP) yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap pembelajaran.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan assessement diagnostik, assessement diagnostik bertujuan supaya mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik
- c. Tujuan pengembangan modul pengajaran adalah untuk menciptakan sumber daya pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Namun modul pengajaran yang dibuat harus menarik, bermakna, menuntut, relevan, kontekstual, dan tahan lama.
- d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian karakteristik peserta didik, pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakter peserta didik.

- e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan assessment formatif dan sumatif, dalam merencanakan dan melaksanakan assessmen, terdapat lima prinsip assessmen yang hendaknya ada dan diperhatikan, prinsip pertama adalah assesment sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik, yang ke-dua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi assessment dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan assessmen, yang ke-tiga assessmen dirancang secara adil, proporsional, Terakhir, siswa, guru, tenaga pendukung, dan orang tua menggunakan data penilaian. Kemajuan pembelajaran dan prestasi siswa jelas dan mendidik.
- f. Pelaporan kemajuan pembelajaran merupakan cara yang efektif untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran. Harus menyeluruh, jujur, adil, akuntabel, mudah dipahami, dan melibatkan orang tua, siswa, dan pendidik sebagai mitra. Hal ini juga harus mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah. diakui oleh semua pihak yang terlibat.
- g. Evaluasi pembelajaran dan penilaian Setelah melakukan refleksi pembelajaran dan penilaian pada setiap modul pengajaran, pendidik mengevaluasi apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu perbaikan. Dengan mengidentifikasi area-area ini, instruksi modul dapat ditingkatkan.

Temuan penelitian di lokasi penelitian menunjukkan berbagai kesamaan dengan hipotesis saat ini, termasuk:

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.⁶⁹

Berlandaskan dari teori tersebut apabila dipasangkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sangat cocok sekali meskipun di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang menjalankan dua kurikulum yang berbeda namun tujuan utamanya tetap terlaksana, yaitu penilaian secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh untuk peserta didik terus terlaksana, agar pendidik mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dijalankan oleh pendidik agar bisa memahami para peserta didiknya, dan untuk persiapan pendidik sudah terbilang bagus dikarenakan perencanaan sudah terlaksana ketika memasuki tahun ajaran baru.

Perencanaan penerapan self assessment dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan penerapan pembelajaran pada umumnya yang bisa memakai silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar sebagai panduan dalam pembelajaran.

Berlandaskan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan peneliti bahwasanya perencanaan pembelajaran telah disiapkan ketika awal tahun pembelajaran baru memasuki awal bulan pergantian

⁶⁹ Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.

pembelajaran itu berlaku kepada kurikulum K 13 dan kurikulum Merdeka, sehingga ketika sebelum waktu pembelajaran terlaksana pendidik bisa mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan berlangsung dan ketika waktu mengajar telah tiba maka pendidik sudah siap menyampaikan materi yang telah disiapkan dari jauh-jauh hari, dan materi yang telah disiapkan itu adalah materi yang sesuai dengan perencanaan yang telah dilaksanakan sebagaimana yang telah tercatat pada dokumentasi silabus, dan RPP.

2. Implementasi penerapan *self-assessment* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan mengenai dengan implementasi penerapan *self-assessment* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember tahun pelajaran 2023/2024 bersama dengan waka kurikulum Madrasah Aliyah yaitu bapak Quraisyi memperoleh informasi bahwasanya Penerapan Pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember bapak Quraisyi memaparkan bahwa:

kelas X memang tidak ada jurusan namun sudah menggunakan kurikulum merdeka sedangkan di kelas XI, dan kelas XII sudah ada jurusannya namun masih menggunakan K13. Tetapi semua kelas yang ada tetap wajib ada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dan pembagian waktu sudah merata baik dari kelas X, XI dan XII.⁷⁰

⁷⁰ Quraisyi (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 19 september 2023.

Fungsi waka kurikulum didalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah untuk membagi waktu mata pelajaran yang ada supaya disetiap kelas terdapat guru yang dapat mengisi kelas dan bagi guru dapat menyesuaikan waktu agar tidak bertabrakan dengan jam mengajarnya dengan jadwal guru itu sendiri dan juga dengan jam mngajar guru lainnya. Dan supaya guru menyiapkan materi dan dirinya sendiri agar ketika didalam pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan teratur dan sesuai dengan tatacara yang sudah disiapkan.

Lalu peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu sejarah kebudayaan islam yaitu bapak Suyoko beliau menyampaikan bahwa:

Program yang dijalankan pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam beraneka ragam programnya seperti: a). Program ceramah, b). Diskusi berkelompok, c). Pembelajaran kooperatif, d). Pembelajaran berbasis proyek, Semua itu kembali lagi kepada pendidik bagai mana supaya pembelajaran menjadi aktif, sesuai tujuan pembelajaran dan kondusif.⁷¹

Berlandaskan dari hasil penelitian dan wawancara diatas sudah sesuai dengan pendapat Asep jihad dan abdul haris didalam evaluasi pemebelajaran yang diantaranya terbagi menjadi tiga yaitu;

a. Dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa

Rasa kepercayaan diri pada diri siswa akan tumbuh karena pada prakteknya mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri.

b. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya

⁷¹ Suyoko, (Guru Madrasah Sejarah Kebudayaan Islam X), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 23 September 2023.

Hal itu dikarenakan ketika mereka melakukan penilaian, mereka harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

- c. Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.⁷²

Demikian pula ketika peneliti melakukan observasi dikelas X. A sangat berantusias ketika pembelajaran sejarah kebudayaan islam dimulai. Ketika itu guru menerangkan tentang sejarah isra` mikraj Nabi Muhammad SAW. yang melaksanakan perjalanan dari masjidil haram ke masjidil Aqsa (Baitul Maqdis), dengan mengendarai buraq sejenis hewan berwarna putih yang tubuhnya lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari pada bagal, dan sesampainya di Baitul Maqdis Rasulullah menambatkan Buraq itu dan beliau memasuki Masjidil Aqsa untuk melaksanakan shalat dua rakaat. Setelah keluar malaikat jibril mendatangi Rasulullah SAW sambil membawakan segelas arak dan segelas susu lantas baginda nabi meminum segelas susu dan jibril pun berkata “engkau telah memilh fitrah”. Kemudian Allah SWT menaikkan Rasulullah SAW bersama malaikat jibril kelangit ket tuju disetiap Rasulullah memasuki pintu langit Rasulullah berjumpa dengan beberapa nabi terdahulu dan para nabi menyambut Rasulullah dan mendoakan kebaiakan bagi beliau. Baginda Nabi Muhammad Rasulullah SAW bertemu dengan Nabi adam AS dilangit

⁷² Jihad, Asep dan Abdul Haris, 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

pertama, Nabi Isa AS dan Nabi Yahya AS dilangit ke dua, Nabi Yusuf AS dilangit ke tiga, Nabi Idris AS dilangit ke empat, Nabi Harun AS dilangit ke lima, Nabi Musa AS dilangit ke enam, dan Nabi Ibrahim AS dilangit ke tujuh. Setelah itu malaikat Jibril membawa Rasulullah SAW ke Sidratul Muntaha kemudian Rasulullah diperlihatkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT saat berada di sana Allah SWT pun memberikan wahyu dan kewajiban shalat lima puluh waktu dalam sehari semalam, kemudian Rasulullah SAW turun dari langit ke tujuh bertemu kembali dengan Nabi Musa AS, Nabi Musa As menanyakan perihal perintah Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW, mendengarkan bahwa Allah SWT memberikan perintah shalat lima puluh kali sehari semalam, Nabi Musa As pun meminta Nabi Muhammad SAW untuk meminta keringanan kepada Allah SWT dan memohon keringanan atas saran Nabi Musa As. Allah SWT pun memberikan keringanan lima shalat dan Rasulullah SAW terus mondar-mandir menemui Nabi Musa As dan Allah SWT, hingga akhirnya Allah SWT memberi keringanan dengan mewajibkan shalat lima waktu dalam sehari semalam.⁷³

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kemudian dapat disimpulkan bahwa pembelajarn sejarah kebudayaan islam yang menggunakan penerapan strategi self assessment memberikan kontribusi dalam pemahaman siswa dan bisa membuat siswa menilai orang lain serta diri sendiri di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang.

⁷³ Obsevasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 23 September 2023.

Hal ini terlihat dari pergeseran sikap mahasiswa yang lebih mendalami sejarah kebudayaan Islam, khususnya perjalanan Nabi Muhammad SAW serta hikmah—baik tersurat maupun tersirat—yang dibawanya. Siswa yang memahami perjalanan Nabi Muhammad SAW akan lebih mampu mencintai Rasulullah serta mempertebal rasa keimanan dan keikhlasan terhadap satu sama lain dan diri sendiri, khususnya terhadap agama Islam.

3. Evaluasi penerapan *self-assessment* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang.

Pada akhir kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dimaksudkan agar supaya kita dapat mengetahui samapai sejauh mana kepahaman siswa-siswi didalam pembelajaran yang sudah terlaksana. Dan menggunakan sistem evaluasi juga kita bisa mengukur seberapa tinggi tingkat kesuksesan pendidik didalam mendidik peserta didiknya, lalu bisa dijadikan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya supaya kedepannya menjadi pembelajaran yang lebih baik, sesuai, dan menyenangkan.

Berlandaskan dari hasil wawancara bersama dengan bapak suyoko beliau ber-pendapat bahwa:

Saya berpendapat bahwa proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, tiga tahapan tersebut yaitu; 1). Proses pengumpulan materi, 2). Proses belajar, dan 3). Proses hasil belajar. Namun dari semua tahapan-tahapan proses pembelajaran saya lebih menekankan kepada proses belajar..⁷⁴

⁷⁴ Suyoko, (Guru Madrasah Sejarah Kebudayaan Islam X), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 23 September 2023.

Metode evaluasi pada pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sudah sesuai dengan standart yang diinginkan madrasah, disebabkan pendidik selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran ketika pembelajaran sejarah kebudayaan islam telah selesai terlaksana, kemudian dengan adanya tim penyusun kurikulum di madrasah yang bertugas sebagai monitoring terhadap setiap mata pelajaran yang berada di madrasah, tidak luput dari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang selalu di pantau dari sudut pandang manapun pembelajarannya seperti perencanaan pembelajaran, proses pembelajarann, dan evaluasi pembelajarannya.

Kemudian dengan ide atau cara seperti ini kepala madrasah dan waka kurikulum telah menjalankan tugasnya dengan baik dan benar namun kinerja dari kepala madrasah tidak sampai di sana saja beliau juga melaksanakan evaluasi terhadap setiap tenaga kerja yang berada di madrasah, pada akhirnya kepala madrasah dapat menemukan masalah atau penghambat didalam pembelajaran dan bisa menemukan titik terang dari masalah atau penghambat didalam pembelajaran. Waka kurikulum mengutarakan salah satu harapannya yaitu supaya para siswa-siswi yang berada di madrasah aliyah Al-qodiri Patrang Jember ini dapat menerapkan ilmu yang didapatkannya terutama ilmu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, di manapun dan kapanpun itu, baik itu di daerah tempat siswa tersebut tinggal atau di tempat siswa itu singgahi.

Guru yasin selaku salah satu pendidik yang menajarkan sejarah kebudayaan islam terhadap muridnya di kelas XI mengungkapkan bahwa:

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah mata pelajaran yang sangat mendukung terhadap pendidikan agama islam terutama sekolah yang berlandaskan agama islam dan MA Al-Qodiri Patrang, Salah satu contohnya ada pada Jember..⁷⁵

Berlandaskan dari sumber wawancara beserta observasi yang telah dilaksanakan bersama dengan beberapa sumber di madrasah disimpulkan bahwasanya Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember melalui beberapa metode yaitu; a). Perencanaan yang dilaksanakan oleh pendidik sejarah kebudayaan islam ketika waktu datangnya semester baru melalui prosedur dan tahapan yang sudah ditetapkan oleh madrasah itu sendiri, b). Proses pelaksanaan meliputi kegiatan awal pembelajaran, kemudian kegiatan inti dari pembelajaran yang dilaksanakan, dan kegiatan akhir, c). Dan yang terakhir yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan ketika jam penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) ketika edukasi SKI pada Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Jember dan akhirnya terciptalah pembelajaran baik,sesuai, dan kondusif.

Berlandaskan dari hasil penelitian dan wawancara diatas sudah sesuai dengan pendapat Slameto tentang evaluasi pembelajaran yaitu;

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang berkaitan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab dan akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.⁷⁶

⁷⁵ Yasin M, (Guru Madrasah Sejarah Kebudayaan Islam XI), *Wawancara*, Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, Jember, 20 September 2023.

⁷⁶ Slameto, 2001. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Berdasarkan dari pengamatan dilapangan dan kecocokan pendapat dari para ahli yang ada menurut peneliti sudah sesuai dikarenakan ketika pembelajaran sudah selesai dilaksanakan peneliti melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didiknya, tidak hanya segi materi saja yang di evaluasi namun pendidik juga mengevaluasi dari segi metode dan penyampaian yang telah peserta didik terima dan tidak luput dari seberapa paham peserta didik paham dengan materi yang telah disampaikan pendidik.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil data dari pembelejaraan SKI dalam penerapan *self assessment* di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang Tahun Ajaran 2023/2024. Dengan menggunakan beberapa metode yaitu, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan bukti pendukung, kesimpulan berikut dapat diambil:

1. Pelaksanaan pendidikan sejarah kebudayaan islam pada Madraah Aliyah Al-qodiri Patrang terlaksana tahap-tahap perancangan yang dilaksanakan terhadap pendidik sejarah kebudayaan islam, hal ini sejalan dengan sumber belajar pada awal semester, b. Langkah pertama dalam proses implementasi adalah pusat kegiatan lalu akhir pekerjaan, c. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan enam ujian kelulusan bagi siswa-siswi, yang pertama penilaian tengah semseter (PTS), lalu penilaian akhir semester (PAS), kemudian penilaian akhir tahun (PAT), yang ke kelima penilaian harian (PH), selanjutnya penilaian sikap (PS), dan yang terakhir ujian sekolah (US). Jadi didalam satu tahun mengadakan ujian enam kali pada setiap pembelajaran yang ada termasuk pembelajaran SKI yang ada di MA Al-qodiri Patrang.
2. Penerapan *self assessment* untuk pembelajaran SKI di MA Al-qodiri Patrang sangat bagus sekali dikarenakan siswa dapat menilai dirinya sendiri dan orang lain dengan berlandaskan dar sejarah Rasulullah dan

para sahabatnya yang memiliki akhlak mulia yang sangat dibutuhkan pada generasi muda saat ini.

3. Penerapan *self assessment* untuk pembelajaran SKI di MA Al-qodiri Patrang langkah-langkah guru yang dilakukan ada beberapa tergantung pada kurikulumnya, ada dua kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum K13, untuk kurikulum merdeka langkah-langkah yang dilaksanakan meliputi a). Tujuan dalam pembelajaran perlu disampaikan oleh pendidik, b). Menyajikan informasi yang tepat, c). Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, d). Dan yang terakhir evaluasi belajar sekaligus penutup. Kemudian untuk kurikulum K13 adalah a). Peserta didik dituntun untuk mengamati isi pembelajaran yang diberikan guru, b). Peserta didik dituntun untuk membuat pertanyaan sekreatif mungkin yang bersangkutan dengan materi yang telah disajikan pendidik, c). Pendidik melatih siswa untuk menumbuhkan ketelitian, kejujuran, kesopanan, serta dapat menghormati gagasan temannya, maupun menghimpun informasi dengan beragam teknik yang telah diajarkan, d). Peserta didik dituntun untuk mengolah informasi yang telah disampaikan pendidik kepada dirinya secara individu atau pun berkelompok, e). Dan yang terakhir peserta didik diharuskan mengomunikasikan temuan observasi dan rangkuman intisari yang didasarkan pada analisa melalui presentasi lisan, tulisan, ataupun media lainnya.

B. Saran-saran

Berikut rekomendasi yang diberikan penulis:

1. Pada kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang
 - a. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang diharapkan ditingkatkan kembali dalam memimpin, menggerakkan anggotanya, dan mengembangkan sumberdaya Madrasah secara bersama-sama dengan para tenaga pengajar yang ada supaya mencapai hasil pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang lebih maju lagi kedepannya.
 - b. Hal ini dimaksudkan agar kepala Madrasah Aliyah dapat mencurahkan waktunya lebih banyak untuk pemeliharaan dan peningkatan prasarana dan sarana pendidikan yang diperlukan untuk mendukung visi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan yang memadai dalam sejarah kebudayaan Islam.
 - c. Perlunya kerjasama antara kepala madrasah dengan wali murid atau dengan pihak terhubung dengan pendidikan.
 - d. Meneruskan inovasi dan semangat bagi pendidik supaya didalam pembelajaran guru tidak mengalami kendala dan bersemangat dalam menuangkan ilmunya
 - e. Meningkatkan pemantauan kinerja administratif dan guru lebih jauh lagi.

2. Pada guru sejarah kebudayaan islam
 - a. Dengan penggunaan permainan dan inovasi terus-menerus dalam strategi pengajaran, diharapkan para pendidik dapat memicu minat siswa untuk mempelajari budaya Islam dan menjadikannya menyenangkan untuk dilakukan. metodologi dan menawarkan berbagai sumber daya pendidikan.
 - b. Dan yang terakhir diharapkan meningkatkan metodologi dan menawarkan berbagai sumber daya pendidikan.
3. Peserta didik
 - a. Para siswa senantiasa menyemangati sendiri supaya bisa belajar dikarenakan motivasi yang terbaik adalah motivasi yang timbul pada diri sendiri karena maksud dari belajar adalah temukan bagaimana tidak melakukannya hanya untuk memeriksa isi mata pelajaran yang sudah tersedia.
 - b. Yang terakhir para siswa diharapkan memanen poin pada terkandung didalam pelajaran SKI lalu dapat mengaplikasikannya kedalam kegiatan sehari-harinya.

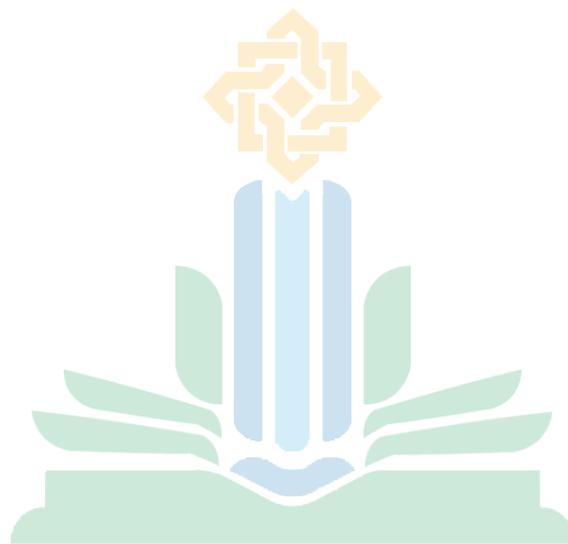
DAFTAR PUSTAKA

- Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 236.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan*, 6.
- Elsina S Tamaela, 'Jurnal Biology Science & Education 2020 ELSINA S TAMAELA, Dkk', 9.1 (2020), 60–68.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers) Hal. 03
- Hadi dan Asrori, *Penelitian Kualitatif*, 66.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kuandar 2013 penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis
- M.Nur Ichwan Muslim, Artikel al-Muraja`ah wa at-Tashih (www.muslim.or.id)
- Mehta, A. & Xavier, R. Building self-evaluation skills through criterion referenced assessment in public relation. *Prism Online PR Journal*. 08(5): 1-8
- Pratama Gilang Firman, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Sarosa, *Analisis Data*, 3
- Slameto, 2001. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN Khas Jember Press, 2021), 68.
- Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021), 46

UIN KHAS Jember, *Pedoman Penelitian Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

Umriati dan Wijaya, *Analisis data*, 73.

Yusuf, *Metode Penelitian*, 372.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Self Assessment Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Self-Assessment Sejarah Kebudayaan Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan penerapan Self Assessment Pelaksanaan penerapan Self Assessment Evaluasi penerapan Self Assessment Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam Tujuan Sejarah 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian perencanaan Prinsip perencanaan Kegiatan Perencanaan Pengertian Faktor yang mempengaruhi Prinsip-prinsip Evaluasi proses Evaluasi formatif Evaluasi sumatif 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala madrasah Waka kurikulum Guru Siswa Dokumentasi kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif, jenis penelitian fiels research. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Pra-Observasi Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi data Penyajian data Verifikasi atau Penarikan kesimpulan Keabsahan data: 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana alternatif strategi penerapan <i>Self Assessment</i> dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? Bagaimana prosedur penerapan <i>Self Assessment</i> dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

		Kebudayaan Islam 3. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam			a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
--	--	---	--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Husen
NIM : T20191203
Fakultas/Program studi : FTIK/PAI
Tempat, tanggal lahir : Jember, 07-10-1999
Alamat : Dusun Curah Kates, Kab.Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Self Assessment Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Patrang" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 April 2024

Yang membuat



Muhammad Husen

NIM. T20191203

JURNAL PENELITIAN

DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI PATRANG JEMBER

NO	Tanggal	Nama Kegiatan	Paraf
1	18 September 2023	Menyerahkan Surat izin Penelitian ke MA Al-Qodiri Patrang-Jember	
2	18 September 2023	Silaturahmi Dan Melihat Keadaan MA Al-Qodiri Patrang-Jember	
3	20 September 2023	Pra penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan	
4	20 September 2023	Surat izin penelitian di terima dari pihak MA Al-Qodiri Patrang-Jember	
5	23 September 2023	Melaksanakan wawancara dengan Kepala MA Al-Qodiri Patrang-Jember	
6	23 September 2023	Melaksanakan wawancara dengan Waka MA Al-Qodiri Patrang-Jember	
7	25 September 2023	Melaksanakan wawancara dengan MA Al-Qodiri Patrang-Jember	
8	25 September 2023	Melaksanaan wawancara dengan pendidikan/Tenaga Kependidikan	
9	30 September 2023	Silaturahmi dan Melihat keadaan MA Al-Qodiri Patrang-Jember	
10	2 Oktober 2023	Meminta tanda tangan surat selesai MA Al-Qodiri Patrang-Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 3 Oktober 2023

Kepala MA Al-Qodiri Patrang,
MADRASAH ALIYAH
AL-QODIRI
NOMOR: 131235000034
TERAKREDITASI
JEMBER

Handwritten signature
Husnan Yasin, S. H.

INSTRUMEN PENELITIAN

OBSERVASI

1. Aktifasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang
2. Letak geografis di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang
3. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang

INTERVIEW

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang
2. Penerapan self assessment di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri Patrang

DOKUMENTER

1. Data tentang struktur organisasi
2. Data guru dan peserta didik
3. Denah lokasi penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6261/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Ma Al-qodiri
Gebang-Patrang-Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191203
Nama : MUHAMMAD HUSEN
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan self assessment dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-qodiri patrang" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Husnan Yasin

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 April 2024

Dekan,

Khotibul Umam Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



YAYASAN AL-QODIRI
MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER
STATUS : TERAKREDITASI A

Sekretariat: Jl. Manggar 139A Gebang Poreng Patrang Jember, Telp. 0331-483301 Email: maalqodirijember@gmail.com Web: MaalqodiriJember.sch.id

No : 001/Ma.13.32.531/SKet.01/II/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada
Yth. Ka.Prodi PAI UIN Khas Jember
Di - T e m p a t

Yang bertanda tangan dibawah ini:

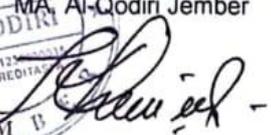
Nama : Husnan Yasin, S.H
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember
Unit Kerja : MA Al-Qodiri Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : MUHAMMAD HUSEN
NIM : T20191203
Program Studi : PAI
Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER

Judul Penelitian : Penerapan Self Assessment Dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember
Telah menyelesaikan penelitian pada tanggal 15 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini kami terbitkan untuk di pergunakan sebagai
mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Jember, 15 Januari 2024
Kepala Madrasah
MA Al-Qodiri Jember

Husnan Yasin, S.H



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan guru pengampu



Penerapan self assessment



Wawancara dengan peserta didik



Kondisi Pembelajaran sejarah kebudayaan islam

BIODATA PENULIS



1. Nama : Muhammad Husen
2. NIM : T20191203
3. Tempat, Tanggal lahir : Jember, 07 Oktober 1999
4. Alamat : Jember
5. Fakultas : FTIK
6. Jurusan / Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
7. Riwayat pendidikan:

No.	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun lulus
1.	TK Miftahul huda Curah Kates	2006	2008
2.	MI Miftahul huda Curah Kates	2008	2014
3.	MTS Miftahul huda Curah Kates	2014	2017
4.	MA Ar-risallah Curah Kates	2017	2019
5.	UIN KHAS Jember	2019	Sekarang